

**PERAN GURU PAI DALAM MENGANTISIPASI DAMPAK
NEGATIF MEDIA SOSIAL PADA SISWA DI SMP NEGERI 1
MERAPI SELATAN KABUPATEN LAHAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-I)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

HEDIANI

NIM: 21531062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2025/1446 H

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Hediani Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berjudul “ *Peran Guru PAI dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Media Sosial Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat*” Sudah Dapat Diajukan dalam Sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

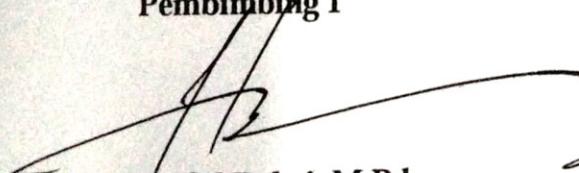
Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

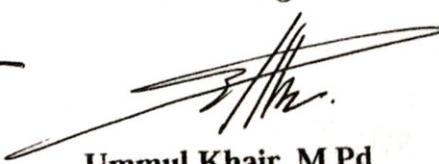
Curup, 27 Mei 2025

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP.196410111992031002

Pembimbing II


Ummul Khair, M.Pd
NIP.196910211997022001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan Di Bawah Ini:

Nama : Hediani
Nim : 21531062
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Mengantisipasi Dampak
Negatif Media sosial pada Siswa Di SMP Negeri 1
Merapi Selatan Kabupaten Lahat.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah Diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi Manapun. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar benarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 27 Mei 2025



Hediani
Nim: 21531062



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 649 /In.34/FT/PP.00.27/ /2025

Nama : **Hediani**
NIM : **21531062**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Peran Guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial pada siswa di SMP Negeri 1 Merapi selatan Kabupaten Lahat**

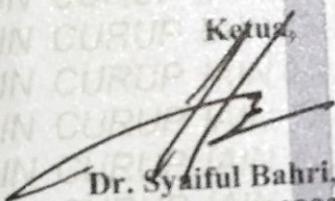
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : **Senin, 23 Juni 2025**
Pukul : **08.00-09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah**

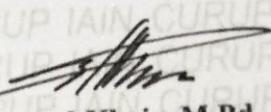
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

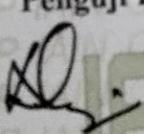
Ketuz,


Dr. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196410111992031002

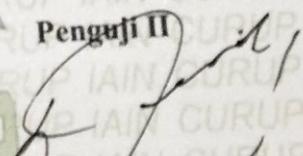
Sekretaris,


Dr. Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001

Penguji I


Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
NIP. 196906201998031002

Penguji II


Wandi Syahindra, M.Kom
NIP. 198107112005011004

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil Aalaamiin. Ungkapan puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta berkah kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi dampak negatif media sosial pada siswa di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat.”***

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, beserta para sahabat dan seluruh penerus perjuangan beliau hingga akhir zaman. Berkat izin Allah dan berkat perjuangan serta pengorbanan beliau, kita dapat hidup di masa yang penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperoleh teladan dalam akhlak dan perilaku mulia

Dalam proses penyusunan karya ilmiah ini, penulis telah menerima banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Bapak Dr.Yusefri., M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M.Pd,I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr.Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr.Sagiman, M.Kom. selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah mengarahkan selama perkuliahan.
8. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd. selaku pembimbing I yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
9. Ibu Dr.Ummul Khair, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
10. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu serta kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan studi di IAIN Curup.
11. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam
12. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 02 Mei 2025
Penulis

Hediani
NIM:21531062

MOTTO

“Barang siapa yang melapangkan kesulitan dunia dari seorang mukmin, niscaya Allah akan melapangkan satu kesulitan darinya pada hari kiamat. Dan barang siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan, niscaya Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat”

(HR. Muslim, No. 2699)

**Kepala mencium sajadah
Tangan menegadah
Berusaha semampunya
Harus yakin pada hasilnya**

~Hediani~

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah berhasil mencapai titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat. Kemudian tak lupa pula penulis ucapkan sholawat beserta salam kepada Junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya karena berkat beliaulah pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahku tercinta, Bapak Erpan, sosok tangguh yang dengan kerja keras dan pengorbanannya menjadi alasan aku mampu berdiri hingga hari ini. Terima kasih atas cinta dalam diam dan doa yang tak pernah putus.
2. Ibuku tersayang, Ibu Misri, pelita jiwaku, syurgaku, yang dengan kesabaran dan kasih sayangnya membimbing setiap langkahku. Doa dan ketulusanmu adalah sumber kekuatan terbesarku.
3. Kakakku tercinta, Budiman, yang bukan hanya menjadi saudara, tetapi juga sahabat yang selalu ada. Terima kasih atas dukunganmu yang tak kenal lelah, atas rezeki yang sering kau bagi di saat aku membutuhkannya. Semoga selalu sehat di Perantauan sana dan semoga disegerahkan bertemu dengan jodohmu.
4. Adikku tersayang, Dira Junita, yang hadir membawa tawa dan keceriaan di tengah perjuanganku. Senyummu selalu menjadi penghibur di kala hati ini penat.

5. Seluruh anggota keluarga, terutama nenek ngok yang telah duluan ke syurga,, kakek, mamang, cicik, bibik dan semua sepupuku yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan penulis untuk rajin belajar
6. Sahabat sekaligus Saudara diperantauan ku terutama Ayuk Zia terimakasih tak terhingga telah hadir untuk menjadi bagian dari hidup dan perjuanganku, dan untuk Icu, Irsi, Iqro, Dan Jerry juga terimakasih, Kemudian terimakasih juga untuk Lisa, Misri, Rabbia yang ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
7. Saudara tak sedarahku untuk Nisa, Rizka dan Raudha, terimakasih juga karena sampai sejauh ini tetap menjadi tempatku untuk berbagi segala hal.
8. Penghuni kamar 26 Hafsah Terutama Masitho kamu ukh yang tetap setia menjadi fatner ranjangku selama 4 tahun dan juga untuk luluk, lastri dek elsa, dek salsa, dek rohima dan dek okta yang telah memberi semangat dan motivasi untuk penulis.
9. Teman teman seperjuanganku Lokal PAI 8C
10. Ma'had tercintaku Ma'had Al Jamiah IAIN Curup
11. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

ABSTRAK

Hediani NIM 21531062 “ *Peran Guru PAI Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Media sosial pada Siswa Di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)* ”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan siswa yang belum disertai dengan pemahaman tentang etika digital. Kondisi ini memicu berbagai perilaku negatif, seperti paparan konten-konten yang kurang pantas, seperti video berjoget mengikuti tren TikTok, dan unggahan berdekatan dengan lawan jenis (pacaran). Hal ini menjadi perhatian penting bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mampu membimbing siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan utama adalah guru PAI, dengan kepala sekolah dan siswa sebagai informan pendukung. Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI menjalankan peran dengan memberikan edukasi nilai-nilai Islam, memberikan bimbingan dan pembinaan, melakukan pendekatan personal, memberikan nasihat dan berperan sebagai teladan bagi siswa. Strategi yang digunakan meliputi strategi preventif (pemberlakuan aturan dan razia handphone), strategi kuratif (melibatkan Guru BP, dan kerja sama dengan orang tua), serta strategi edukatif (kegiatan diskusi, tugas kreatif, dan penyuluhan). Hambatan yang dihadapi guru antara lain kurangnya dukungan dari keluarga, kuatnya pengaruh lingkungan pertemanan, dan rendahnya kesadaran siswa dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Temuan ini menegaskan perlunya kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menanamkan karakter positif kepada siswa agar mereka mampu menghadapi pengaruh media sosial secara bijak dan sesuai nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: *Peran Guru PAI, Media Sosial, Strategi Antisipasi, Peserta Didik*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Media Sosial	16

1. Pengertian Media Sosial.....	16
2. Macam Macam Media Sosial	17
3. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial.....	20
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	24
1. Peran	24
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	25
3. Pendidikan Agama Islam.....	26
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Penggunaan Media Sosial yang Bijak	27
C. Strategi Antisipasi Dampak Negatif Media Sosial	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Uji Keabsahan Data.....	46
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat	48
B. Temuan Penelitian.....	55
C. Pembahasan Penelitian.....	81

BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Merapi Selatan	54
Tabel 4.2 Jumlah Guru SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kab.Lahat.....	56
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kab.Lahat	56
Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kab.Lahat....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Edukasi nilai nilai islam dalam pembelajaran.....	59
Gambar 4.2 Pemberian nasihat	66
Gambar 4.3 Postingan Guru PAI	68
Gambar 4.4 Peraturan sekolah, razia, kegiatan keagamaan	72
Gambar 4.5 penyuluhan, diskusi kelomok, tugas siswa.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

Lampiran 2 SK Penelitian

Lampiran 3 Izin Penelitian Dari PTSP

Lampiran 4 Kartu Bimbingan

Lampiran 5 Surat Rekomendasi dari Fakultas SK

Lampiran 6 Surat Keterangan Sudah Penelitian

Lampiran 7 Surat Keterangan Sudah Wawancara

Lampiran 8 Surat Pengajuan Skripsi

Lampiran 9 Hasil Chek Plagiasi Dari Prodi

Lampiran 10 Instrumen Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses yang merupakan investasi jangka panjang, dimana hasilnya akan dapat dirasakan dalam waktu dan dekade yang cukup lama.¹ Pendidikan menjadikan generasi sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Pendidikan merupakan proses tingkah laku, menambah pengetahuan dan pengalaman hidup, serta menjadikan peserta didik lebih dewasa dalam berpikir dan bersikap yang tujuannya yaitu untuk memperbaiki karakter seseorang.³

Tujuan pendidikan sendiri sangat banyak, salah satunya yaitu untuk menciptakan kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu

¹ Syaiful Bahri, 'Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Takmiliah Di Kabupaten Rejang Lebong', *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2.1 (2018), 23.

² Abd Rahman and others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8.

³ Suarni Syam Saguni, Nanda Ananto, Juanda, *Estetik*, 7.2 (2024), 189–202.

cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.⁴ Pendidikan agama adalah pendidikan yang bertujuan memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang- kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. batasan pendidikan agama lebih ditekankan pada proses internalisasi dan transformasi nilai nilai keagamaan dalam diri peserta didik. mengingat pada hakikatnya pendidikan agama bertujuan membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa sebagai sarana untuk mencapai kehidupan lahiriyah dan batininya seutuhnya.⁵

Adanya perkembangan dan kemajuan teknologi yang mengglobal mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia baik di bidang politik, ekonomi, kebudayaan, seni bahkan di bidang pendidikan.⁶ Dalam konteks Perkembangan zaman sosial media sudah menjadi faktor penting interaksi bagi manusia. Ditambah lagi dengan munculnya smartphone yang menyediakan kebebasan bersosial media dan provider yang menyediakan murahny layanan media sosial. Hal ini jelas mengakibatkan remaja khususnya para pelajar

⁴ William G. Bowen and others, 'Higher Education in the Digital Age', *Higher Education in the Digital Age*, 2013, 628–38.

⁵ Samrin, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Agama Islam Di Indonesia', *Jurnal Al-Ta'dib*, 8 (2015), 6.

⁶ Vira syelvia putri and Yosa Syafitri, 'Dampak Perkembangan Teknologi Dalam Pendidikan Dimasa Pandemi Bagi Kaum Milenial', *Journal of Pedagogy and Online Learning*, 2.1 (2023), 21–27

melupakan akan batasan-batasan pergaulan yang seharusnya mereka ketahui. Besarnya dampak media sosial tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif kepada manusia terutama dampaknya bagi interaksi sesama manusia yang saat ini telah di pengaruhi media sosial.⁷

Penggunaan media sosial sangat mempengaruhi pengembangan siswa, dampak yang diberikan dapat positif maupun negatif tergantung pada kesadaran masing-masing siswa untuk menggunakannya. Sebaiknya para siswa/siswi dapat menggunakan media sosial dengan bijak atau dengan pendampingan orang tua, karena tidak semua informasi yang termuat di media sosial itu baik dan benar.⁸ apabila digunakan sebagaimana mestinya media sosial dapat memberikan dampak positif terutama untuk kemudahan berkomunikasi namun bila penggunaan media sosial sudah menyimpang dari hal semestinya maka akan timbul hal-hal yang tidak diinginkan dalam hal ini berdampak negatif bagi siswa. Pengaruh negatif itu antara lain adalah lalainya siswa dalam melaksanakan kewajiban utama mereka sebagai pelajar yaitu belajar, kecenderungan pergaulan bebas (pacaran), kecanduan bermain game (via internet), berkurangnya sikap santun karena di media sosial dengan mudah berkomentar menggunakan kata-kata yang kadang tidak pantas untuk diungkapkan.⁹

⁷ Jain Rahman, 'Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa', 2017, 2001, 1–11

⁸ Nurul Faizah Kamaruddin, 'Fenomena Media Sosial Terhadap Minat', *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 8.2 (2022), 39–54.

⁹ Rizal Karlina, Taena La, 'Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi', 8.1 (2023), 181–89.

Dalam Islam, tanggung jawab untuk membimbing kepada kebaikan ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran: 104)*¹⁰

Ayat ini menegaskan pentingnya peran pendidik, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, dalam membimbing siswa untuk mengarahkan penggunaan media sosial ke arah yang positif serta mencegah perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi agama secara teoritis, tetapi juga membina karakter siswa agar mampu menyaring informasi dan berperilaku bijak di dunia maya.

Dalam menghadapi Fenomena Ini, Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat strategis. Sebagai pendidik Agama, guru PAI tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga membekali siswa dengan literasi digital yang kuat. Dengan demikian, guru PAI dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang tangguh dan berakhlak mulia di tengah arus informasi yang deras. Guru agama Islam memegang peran vital dalam mengarahkan peserta didik dalam memahami dan menerapkan ajaran agama

¹⁰ Al-Qur'an, "Ali Imran surah ke – 3 ", hlm 63

Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh teladan yang dapat membimbing peserta didik dalam menghadapi tantangan di era globalisasi ini.¹¹ Di sinilah peran guru hadir dalam memberikan arahan yang positif. Hendaknya guru memberikan pemahaman yang sejelas-jelasnya khususnya kepada siswa yang masih di bangku sekolah agar bagaimana caranya mereka bijak mengikuti arus zaman dengan menjadi role model yang baik.¹²

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan guru PAI, Ibu Dina, di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat. Dari total 28 siswa kelas VIIA, diketahui bahwa 5 orang siswa (sekitar 18%) masih membawa ponsel ke sekolah secara diam-diam meskipun sekolah telah menerapkan aturan pelarangan membawa handphone tanpa izin guru, terutama pada saat kegiatan ekstrakurikuler dan class meeting. Menurut Ibu Dina, masih terdapat siswa yang memposting konten-konten yang kurang pantas, seperti video berjoget mengikuti tren TikTok, dan unggahan berdekatan dengan lawan jenis (pacaran) Hal ini menjadi bukti bahwa sebagian siswa belum memahami batasan etika dan akhlak dalam berinteraksi di dunia maya.¹³

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung pentingnya peran guru pai dalam menghadapi tantangan ini , seperti penelitian yang dilakukan oleh oleh Wulandari et al. (2021) berjudul "Cerdas dan Bijak Menggunakan

¹¹ Mazid Asraf, 'Analisis Peran Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Globalisasi: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas', *Al-Ilmu*, 1.1 (2024), 15–21 <<https://doi.org/10.62872/j4ffn281>>.

¹² Shopiah Syafaatunnisa and Dadan Nurulhaq, 'Peran Guru PAI Dalam Mengajarkan Akhlak Di Media Sosial', *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2023), 1–11 <<https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.81>>.

¹³ Dina Amaliah, Wawancara pribadi. 20 Desember 2024.

Media Sosial di Era Digital: Literasi dan Informasi kepada Siswa Kelas IX SMP N 7 Muaro Jambi" menemukan bahwa penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat menyebabkan perubahan perilaku siswa, seperti kecanduan, menurunnya motivasi belajar, dan perilaku menyimpang. Meski demikian, penelitian ini hanya berfokus pada dampak media sosial tanpa menyoroti upaya yang dapat dilakukan oleh guru, khususnya guru PAI, untuk mengantisipasi permasalahan tersebut.¹⁴

Penelitian ini memiliki kekhususan karena dilakukan di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat, yang merupakan satu-satunya SMP negeri di Kecamatan Merapi Selatan. Sebagai pusat pendidikan jenjang menengah pertama di wilayah ini, sekolah ini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan etika digital siswa. Namun pada kenyataannya, masih ditemukan pelanggaran terhadap kebijakan larangan membawa handphone serta perilaku bermedia sosial yang kurang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, belum pernah ada penelitian yang mengkaji secara khusus peran guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial di Sekolah ini, padahal siswa berada dalam usia yang sangat rentan dan mudah dipengaruhi lingkungan digital. Faktor geografis dan budaya lokal di Kabupaten Lahat juga memberi tantangan tersendiri bagi guru dalam melakukan pendekatan keagamaan dan pembinaan karakter digital kepada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan bagaimana peran dan

¹⁴ Bunga Ayu Wulandari and others, 'Cerdas Dan Bijak Menggunakan Media Sosial Di Era Digital Literasi Dan Informasi Kepada Siswa Kelas IX SMP N 7 Muaro Jambi', *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4.3 (2021), 522–30

strategi guru PAI dalam membimbing siswa menggunakan media sosial secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Peran Guru PAI dalam mengantisipasi dampak Negatif Media Sosial pada Siswa Di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat”**. Dengan fokus pada Peran, Strategi dan Hambatan guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, maka penelitian ini menitik beratkan pada “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi dampak negatif media sosial pada siswa Di SMP Negeri 1 Merapi Selatan”. Fokus penelitian mencakup Peran, Strategi, Dan hambatan Guru PAI dalam Mengantisipasi dampak negatif media sosial Instagram, WhatsApp, Youtube, Tiktok dan Facebook pada Kelas VIIA yang berjumlah 28 Peserta Didik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang penggunaan media sosial yang bijak pada siswa Di SMP Negeri 1 Merapi selatan kabupaten lahat?
2. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial pada siswa di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat?
3. Apa Saja Hambatan Guru PAI dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Media Sosial Di SMP Negeri 1 Merapi Selatan kabupaten lahat ?

D. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti mengacu pada permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan bagaimana Peran Guru PAI Dalam dalam Memberikan Pemahaman tentang penggunaan media sosial yang bijak pada siswa SMP Negeri 1 Merapi selatan kabupaten lahat
2. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Media Sosial Di SMP Negeri 1 Merapi Selatan kabupaten lahat
3. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Hambatan Guru PAI dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Media Social Di SMP Negeri 1 Merapi Selatan kabupaten lahat

E. Manfaat Penelitian

- 1) Secara teoritis
 - a. Sebagai bahan rujukan dan pedoman dalam pengembangan dari penulisan karya ilmiah berikutnya
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori tentang peran guru dalam menghadapi tantangan era digital di lingkungan pendidikan.
 - c. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang peran guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial pada siswa

2) Secara praktis

a. Bagi guru PAI

Memberikan panduan dan gambaran mengenai peran yang dapat diambil oleh guru PAI dalam mengidentifikasi dan mengantisipasi dampak negatif terhadap siswa. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang strategi pembelajaran dan bimbingan yang lebih efektif.

b. Bagi orang tua

Memberikan wawasan kepada orang tua mengenai pengaruh media sosial terhadap anak-anak mereka, sehingga mereka dapat mendampingi anak-anak dalam menggunakan media sosial dengan bijak dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa memahami dampak negatif penggunaan media sosial yang tidak terkendali, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi digital untuk hal-hal yang positif dan produktif.

F. Penelitian Relevan

Guna mendukung pelaksanaan penelitian dalam Skripsi ini peneliti akan merangkum beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal Nur Afif , Agus Nur Qowim, TM. Rais Mujahid Syah berjudul, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Media Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 8 Kecamatan

Mandau Kabupaten Bengkalis –Riau. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan penelitian kualitatif field research yang mana peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi dampak negatif dari media sosial Hasil penelitian yang di dapatkan peneliti adalah bahwa media sosial sangat berdampak buruk pada peserta didik mulai dari turunnya minat belajar siswa, banyak yang suka mengikuti trend negatif, munculnya kebiasaan kebiasaan baru yang kurang baik pada siswa.

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode kualitatif deskriptif untuk memahami peran guru PAI dalam menghadapi dampak negatif media sosial, serta bagaimana guru PAI mengajarkan siswa untuk menggunakan media sosial dengan bijak. Perbedaan keduanya terletak pada fokus siswa yang berbeda, di mana penelitian ini meneliti siswa SMP, sementara penelitian terdahulu fokus pada siswa SMA. Penelitian ini lebih mengutamakan upaya pencegahan dampak negatif media sosial, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penanggulangan dampak yang sudah terjadi.¹⁵

2. Artikel Rina Trisnawati, Noormawanti, Sarbini Berjudul ,Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial (Studi Kasus Smp Negeri 1 Bumi Ratu Nuban) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial siswa di SMP Negeri 1

¹⁵ Nur Afif, Agus Nur Qowim, and TM Rais Mujahid Syah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Media Sosial Di SMAN 8 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis – Riau', *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22.1 (2022), 192–98 <<https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.2313>>.

Bumi Ratu Nuban, adalah sebagai motivator, sebagai informator, dan sebagai fasilitator. Dampak positif yang ditimbulkan media sosial facebook diantaranya, berinteraksi dengan cepat, dapat saling berinteraksi, sebagai sarana membantu dan memotivasi dan menambah ilmu dalam belajar. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu menghamburkan uang, tidak peduli dengan sekitar, berkurangnya waktu belajar, kurangnya sosialisasi dengan lingkungan, terdapat perilaku menyimpang.

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan metode kualitatif deskriptif untuk menggali peran guru PAI dalam menangani dampak negatif media sosial. Kedua penelitian ini juga menekankan pentingnya peran guru PAI dalam memberikan pemahaman yang benar kepada siswa tentang penggunaan media sosial yang bijak. Perbedaan yang ada antara kedua penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan sampel yang digunakan. Penelitian ini lebih berfokus pada siswa SMP, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada siswa SMA. Selain itu, penelitian ini lebih menyoroti peran guru PAI sebagai motivator, informator, dan fasilitator, sementara penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pencegahan dan penanggulangan dampak negatif media sosial. Dampak negatif yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti pemborosan uang dan berkurangnya waktu belajar, menunjukkan adanya perubahan perilaku yang lebih jelas, sementara penelitian sebelumnya lebih mengarah pada penurunan minat belajar dan pengaruh dari tren negatif..¹⁶

¹⁶ Rina Trisnawati, Noormawanti Noormawanti, and Sarbini Sarbini, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial (Studi Kasus Smp Negeri 1

3. Jurnal Olivia, Martin Kustati, Gusmirawati, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kenakalan Peserta Didik di SMAN 1 Pancung Soal. Penelitian ini bertujuan menggambarkan peran guru dan masyarakat sekolah dalam menghadapi pengaruh jejaring sosial terkait dengan kebijakan dalam penggunaan media sosial di SMAN 1 Pancung Soal dan usaha-usaha apakah yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi salam dalam penggunaannya di dalam jam pelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam. Data yang sudah terkumpul dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan metode kualitatif untuk mengkaji peran guru PAI dalam menangani dampak negatif media sosial pada siswa. Kedua penelitian ini juga memfokuskan perhatian pada upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah untuk mengatasi pengaruh buruk dari penggunaan media sosial. Perbedaan utama antara keduanya adalah pada fokus lokasi dan sampel penelitian. Penelitian ini difokuskan pada siswa SMP, sedangkan penelitian sebelumnya pada siswa SMA. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada kebijakan penggunaan media sosial di sekolah, sementara

Bumi Ratu Nuban)', *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2021), 39–48
<<https://doi.org/10.24127/profetik.v1i2.1490>>.

penelitian terdahulu lebih mengkaji pengaruh jejaring sosial terhadap kenakalan siswa secara lebih umum..¹⁷

4. SKRIPSI Nurma Wati. 10519190913. 2017. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Media Sosial Siswa SMA Negeri 10 Wajo. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengantisipasi penyalahgunaan media sosial oleh siswa di SMA Negeri 10 Wajo, Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengidentifikasi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (strategi guru PAI) dan variabel terikat (penyalahgunaan media sosial siswa). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) mayoritas siswa di lokasi penelitian menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi; (2) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan media sosial, antara lain: pergaulan dengan teman sebaya, rasa keingintahuan, lingkungan masyarakat, kurangnya pengawasan orang tua, dan peran guru di sekolah; (3) strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengantisipasi penyalahgunaan media sosial antara lain: a) pengawasan terhadap siswa melalui tata tertib sekolah, b) pemberian pemahaman mengenai bahaya penyalahgunaan media sosial, dan c) pemeriksaan penggunaan handphone siswa.

¹⁷ Olivia, Martin Kustati, and Gusmirawati, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kenakalan Peserta Didik Di SMAN 1 Pancung Soal', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 31508–17.

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada fokus yang sama, yaitu peran guru PAI dalam mengantisipasi penyalahgunaan media sosial oleh siswa. Kedua penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dan membahas langkah-langkah yang diambil oleh guru PAI dalam memberikan pemahaman dan melakukan pengawasan terhadap penggunaan media sosial siswa. Perbedaan antara keduanya terletak pada konteks dan sampel penelitian. Penelitian ini lebih berfokus pada siswa SMP, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada siswa SMA. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada strategi pencegahan melalui kebijakan sekolah dan upaya preventif lainnya, sementara penelitian sebelumnya lebih mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan media sosial dan strategi yang dilakukan oleh guru.¹⁸

5. SKRIPSI Nittia Hayatun Nikma Nim. 19561028 Upaya Kepala Sekolah Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif Pada Siswa Smp Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. penelitian sebelumnya mengkaji upaya kepala sekolah dalam mengatasi dampak negatif perkembangan teknologi di era disruptif terhadap peserta didik di SMP Negeri Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menganalisis data melalui proses reduksi dan penyajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan berbagai langkah, seperti menerapkan aturan penggunaan

¹⁸ Nurma Wati, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo', 2017.

teknologi di sekolah, memberikan pengarahan kepada guru, bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat, memanfaatkan teknologi pendidikan secara positif, serta menanamkan nilai karakter kepada siswa. Adapun kendala yang dihadapi adalah keterbatasan dalam mengawasi siswa di luar sekolah dan rendahnya kepatuhan warga sekolah terhadap aturan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokusnya, yaitu sama-sama membahas upaya menghadapi dampak negatif perkembangan teknologi terhadap siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu menitikberatkan pada upaya kepala sekolah secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih menyoroti peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial dengan strategi preventif, kuratif, dan edukatif.¹⁹

¹⁹ N H Nikma, 'Upaya Kepala Sekolah Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif Pada Siswa SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara', 2023 <<http://e-theses.iaincurup.ac.id/3870/1/UPAYA KEPALA SEKOLAH MENGHADAPI DAMPAK NEGATIF ERA DISRUPTIF PADA SISWA SMP NEGERI KARANG JAYA KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA.pdf>>.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial terdiri dari dua kata yaitu media dan sosial. Media merupakan sebuah alat yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan sosial merupakan suatu aksi atau interaksi dari seseorang terhadap masyarakat sekelilingnya. Bisa diterjemahkan media sosial sebagai alat komunikasi untuk seseorang berinteraksi. Van Dijk menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Dalam hal ini media sosial adalah media yang dipergunakan secara online untuk beraktifitas maupun berkolaborasi.¹

Definisi media sosial menurut Para Ahli, sebagai Berikut:

a) Pengertian Media Sosial Menurut Antony Mayfield

Menurut Antony Mayfield yang memberi definisi media sosial menurutnya pengertian media sosial adalah media yang penggunanya mudah berpartisipasi, berbagai dan menciptakan peran, khususnya blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual worlds (dengan avatar/karakter 3D).

b) Pengertian Media Sosial Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlien

¹ Budi Budi Budi, Ernita Arif, and Elva Ronaning Roem, 'Pemanfaatan Media Sosial', *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3.1 (2019), 34.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlien memberi pengertian media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user generated content.

c) Pengertian Media Sosial Menurut Lisa Buyer

Menurut Lisa Buyer, bahwa definisi media sosial adalah bentuk hubungan masyarakat yang paling transparan, menarik dan interaktif saat ini.

d) Pengertian Media Sosial Menurut Sam Decker

Menurut Sam Decker yang turut serta memberikan perannya definisi media sosial yang menurutnya bahwa pengertian media sosial adalah konten digital dan interaksi yang dibuat oleh dan antar satu sama lain.

e) Pengertian Media Sosial Menurut Marjorie Clayman

Menurut Marjorie Clayman mendefinisikan media sosial sebagai alat pemasaran baru yang memungkinkan untuk mengetahui pelanggan dan calon pelanggan dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin.²

2. Macam Macam Media Sosial

Jenis media sosial sangat beragam. Media sosial seperti instragam, youtube, facebok, whatsap, dan tik tok adalah media sosial

² Winda Kustiawan and others, 'Media Sosial Sebagai Media Penyiaran', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3.2 (2022), 296–302

yang banyak digunakan remaja atau generasi z, artinya, media sosial tersebut tidak bisa lepas dari kalangan generasi z.³ Media sosial yang saat ini banyak digandrungi oleh generasi milenial adalah tiktok, Instagram, Sebaliknya, facebook merupakan salah satu media sosial yang berkembang pada zaman sebelum generasi milenial atau biasa disebut dengan generasi 90-an.⁴ Media Sosial Populer antara lain

1) Instagram

Instagram ialah aplikasi berbagi gambar serta video yang mengizinkan pemakai mengambil gambar serta video, melaksanakan penyeleksi digital, serta membagikannya di bermacam layanan jejaring sosial, terhitung Instagram itu sendiri (Al-Bahrani & Patel, 2015). Fitur tersendiri dari Instagram ialah kemampuannya guna membuat foto persegi biar tampak seperti hasil kamera Kodak Instamatic serta Polaroid.

2) WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi perpesanan untuk smartphone dengan fitur dasar yang mirip dengan BlackBerry Messenger (Pustikayasa, 2019; Singh, 2018). WhatsApp Messenger adalah aplikasi perpesanan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, penelusuran web, dll.

³ Yogi Pratama Yendra and others, 'Pemanfaatan Media Sosial Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z', *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi Dan Teknologi*, 1.4 (2024), 300–307 <<https://doi.org/10.59407/jrsit.v1i4.690>>.

⁴ Agusniar Dian Savitri. Amara RidhaAmalia, Mulyono, 'Estetik', 2025, 128–49.

Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi 3G, 4G atau WiFi untuk transmisi data.

3) Youtube

Youtube adalah situs berbagi video nomor satu di dunia. Sebagian orang juga menyebut YouTube sebagai media sosial berbasis video (Kola, 2018). Tidak diragukan lagi bahwa youtube adalah situs pertama yang dikunjungi ketika seseorang membutuhkan video tertentu.⁵

4) TikTok

Tik tok merupakan salah satu platform media sosial yang memberikan kemungkinan bagi para penggunanya untuk dapat membuat video pendek dengan durasi hingga 3 menit yang didukung dengan fitur musik, filter, dan berbagai fitur kreatif lainnya. Pada awalnya TikTok diluncurkan bukan dengan nama TikTok. Pada bulan September tahun 2016, ByteDance, sebuah perusahaan yang berbasis di China, meluncurkan sebuah aplikasi video pendek yang memiliki nama Douyin. Douyin dapat memiliki pengguna sebanyak 100 juta pengguna dan tayangan video sebanyak 1 miliar tayangan setiap harinya hanya dalam jangka waktu 1 tahun. Oleh karena kepopularitasnya yang meningkat dengan pesat, ByteDance

⁵ Faidah Yusuf and others, 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera', *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2 (2023), 1–8.

memutuskan untuk memperluas jangkauan Douyin hingga ke luar China dengan nama baru, yaitu TikTok.⁶

5) Facebook

Facebook adalah salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan. Facebook menawarkan berbagai fitur, termasuk pembaruan status, foto, video, konten buatan pengguna, dan bahkan pasar pengguna-ke-pengguna.⁷ Dengan adanya facebook kita lebih mudah menjalin hubungan dan berinteraksi satu sama lain tanpa batas waktu dan tempat. Melalui facebook kita dapat mencari teman yang sudah lama tidak bertemu dan sudah hilang kabar. Kita juga bisa mencari teman berdasarkan tempat tinggal, sekolah dan berbagai kesamaan seperti pekerjaan, hobi, dan lainnya. Dengan facebook kita juga dapat berbagi pengalaman cerita serta bertukar berkomentar.

3. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

a. Dampak Positif

1) Media komunikasi, komunikasi suatu hal keharusan yang tidak bisa dihindari oleh setiap manusia, karena komunikasi juga merupakan kebutuhan primer setiap makhluk sosial. Komunikasi suatu hal keharusan yang tidak bisa dihindari

⁶ Daniel Susanto, 'Model Aisas Untuk Memetakan Keputusan Pembelian Konsumen Berdasarkan Kualitas Konten Tiktok #Racunshopee', *Https://E-Journal.Uajy.Ac.Id/25747/*, 2021, 45–53 <<http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/25747>>.

⁷ Ahmad Khairul Nuzuli, 'Memahami Penggunaan Media Sosial Facebook Di Kalangan Ibu Rumah Tangga', *Communications*, 5.1 (2023), 533–70 <<https://doi.org/10.21009/communications.5.1.5>>.

oleh setiap manusia. Media sosial sangat luas jangkauannya tidak terbatas kepada teman-teman saja tetapi kepada semua orang dipenjuru dunia. Dengan menggunakan media sosial siswa berkomunikasi dengan teman dan mendapatkan informasi seputar pelajaran termasuk mata pelajaran

- 2) Media informasi, media sosial memudahkan siswa-siswi untuk mendapatkan informasi tentang tugas sekolah lebih cepat. media informasi pendidikan dalam konteks pembelajaran, media memiliki peran penting sebagai sarana untuk mengirimkan informasi dan pesan kepada peserta didik.
- 3) Menambah kreatifitas, dalam Penggunaan Media Sosial, siswa-siswi dapat menjadi kreatif dan mengetahui hal-hal baru yang tidak didapatkan di sekolah. Dapat diketahui bahwa dampak positif media sosial dapat meningkatkan kreatifitas seseorang.
- 4) Menyelesaikan tugas, dalam penggunaan media sosial siswa-siswi lebih mudah dalam pengerjaan pekerjaan rumah (PR) atau tugas yang di berikan oleh guru. Hal ini dapat dipahami bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.
- 5) Mencari bahan pembelajaran, dalam penggunaan media sosial siswa-siswi dapat dengan mudah berinteraksi sesama yang lain serta mencari berbagai informasi untuk bahan

pembelajaran berbagai platform seperti YouTube, Goggle, dan lain sebagainya ⁸

b. Dampak Negatif

1) Konten Negatif

Konten negatif adalah video atau foto berupa pornografi, seksualitas, kekerasan, penyebaran rasa kebencian, rasisme atau hasutan untuk melakukan aktifitas yang melanggar hukum. Hal ini dapat terjadi karena banyak dari situs yang memiliki konten negatif menggunakan nama domain yang menarik sehingga pengguna media sosial tertarik untuk melihat konten tersebut.

2) Pengaruh Perilaku Buruk

Beberapa situs kadang memberikan informasi yang menyesatkan. Mereka berusaha mempengaruhi pembacanya untuk melakukan hal-hal yang buruk, misalnya mengomsumsi narkoba, mengajak untuk menjadi perokok, melakukan free seks, atau yang paling sering adalah mengikuti perjudian online.

3) Kecanduan

Kecanduan sama halnya dengan narkoba, media sosial pun dapat membuat orang-orang yang telah merasakan kenikmatannya menjadi ketagihan. Hal ini tidak lain dan tidak bukan adalah karena informasi yang diperoleh dari internet

⁸ .Karlina, TaenaLa, Rizal, 'Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi', 8.1 (2023), 181–89

sangatlah banyak jumlah dan ragamnya. Para pengguna media sosial lupa atau mungkin malas melakukan tugas-tugas lainnya. Seorang anak mungkin akan lupa dengan tugas utamanya yaitu belajar. Bermain media sosial dalam jangka waktu yang lama tentu saja akan merusak bola mata.⁹

4) Malas Belajar Dan lupa waktu

Media sosial juga berdampak buruk yaitu menjadikan seorang anak malas untuk belajar dan lupa akan kewajibannya untuk membantu kedua orang tuanya karena terlalu asik dengan media yang digunakan seperti facebook, whatsapp dan game online. Tidak hanya itu bahkan para remaja melupakan waktu untuk beribadah. Bahkan mereka terpengaruh untuk mengikuti cara pakaian yang tidak mendidik yang dilihatnya di media sosial. Sehingga hal tersebut menyeret para remaja untuk tidak lagi memerhatikan tugas-tugasnya.¹⁰

Adapun dampak-dampak negatif lainnya yang ditimbulkan media sosial adalah:

- 1) Berkurangnya waktu belajar, karena keasyikan menggunakan sosial media seperti terlalu lama ketika facebookkan dan ini akan mengurangi jatah waktu belajar

⁹ A Afiah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Sma Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo', *Institut Agama Islam Negeri Bone*, 2021, 1–105 <<http://repositori.iain-bone.ac.id/211/>>.

¹⁰ J Beno, A.P Silen, And M Yanti, ' Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas X Di Sma Plus Al-Hasan Panti Jember', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 1–12.

- 2) Mengganggu konsentrasi belajar di sekolah, ketika siswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran guru, mereka akan mengakses sosial media semauanya
- 3) Merusak moral pelajar, karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah
- 4) Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet dan untuk membuka facebook jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet) sama halnya mengakses facebook dari handphone
- 5) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.¹¹

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹² Peran adalah pemahaman tentang apa yang harus dilakukan seseorang dalam kehidupan sosial sebagai suatu pergaulan. Peran juga dapat dipahami seperti tingkah laku

¹¹ Nisa Khairuni, ‘Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh)’, *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2.1 (2016), 91.

¹² yare mince, ‘Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor’, 3.2 (2021), 17–28.

seseorang yang penting bagi kedudukan orang tersebut dalam tatanan sosial masyarakat.¹³

Peran adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi dalam hubungan dengan kelompok lain. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Setiap individu memiliki peranan yang berbeda-beda. Setiap individu memiliki peranan yang berbeda-beda sesuai dengan kedudukan yang mereka tempati. Kedudukan yang mereka tempati itu menimbulkan harapan-harapan atau keinginan tertentu dari orang sekitarnya.¹⁴ Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi.¹⁵

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang berkewajiban membimbing, mendidik, mengarahkan, mengurus dan

¹³ Riskiaman Gea, Ayler Beniah Ndraha, Yupiter Mendrofa, Sukaaro Waruwu, 'Peran Kepala Desa Dalam Mengelola Kerjasama Kelembagaan Di Pemerintahan Desa Tetehosi I Kota Gunungsitoli', 10.3, 2307–20.

¹⁴ Zamrodah, 'Peran Pembimbing Dalam Mengatasi Perkembangan Kognitif Studi Kasus Di UPT. Panti Social Pengasuhan Anak Dinas Social Provinsi Riau.', *UIN Suska Riau*, 15.2 (2019), 1–23

¹⁵ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, 'Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04.048 (2002), 243.

mengasuh siswa berlandaskan hukum atau ajaran agama Islam.¹⁶ Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), yang mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik serta mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*.¹⁷ Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya¹⁸.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020), 210.

¹⁷ Rahmat Hidayat, M Sarbini, and Ali Maulida, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor', *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2017, 146–57.

¹⁸ Nurfuadi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam Profesional Guru*, 2014.

pemahaman terhadap pesan yang terkandung di dalam agama Islam secara utuh dan komprehensif. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam merupakan proses memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam agama Islam yang meliputi tiga aspek yang tidak bisa dipisahkan yaitu aspek knowing, doing dan being.¹⁹ Pendidikan Islam mengandung makna proses mengarahkan orang lain sesuai aturan yang berlaku sehingga terbentuk kualitas kepribadian sesuai norma norma Islam. Pendidikan Islam lebih diarahkan sesuai dengan ketentuan norma Islam dalam alqur'an dan hadis.²⁰

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Penggunaan Media Sosial yang Bijak

Dalam pendidikan Islam, pendidik dinilai memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan pendidik mempunyai tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Terdapat 12 peran seorang guru yakni: ²¹

- 1) Guru sebagai organisator mempunyai peranan menciptakan suatu proses pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara formal maupun moral.
- 2) Sebagai demonstran, guru diharapkan terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam menguasai materi dan memahami kurikulum.

¹⁹ M. Saekan Muchith, 'Guru PAI Yang Profesional', *Quality*, 4.2 (2016), 217–35

²⁰ *ibid.*, hlm. 222

²¹ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016), h 90-93

- 3) Sebagai pemimpin kelas, guru tidak hanya diharapkan merancang kelas sebagai lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong belajar siswa.
- 4) Sebagai Fasilitator, Peran guru adalah memfasilitasi atau memperlancar proses belajar mengajar.
- 5) Guru sebagai Mediator, Guru berperan sebagai mediator baik antar siswa maupun antar orang tua di lingkungan sekolah.
- 6) Guru sebagai motivator, Peran guru seharusnya mendorong siswa menjadi pembelajar yang aktif dan antusias.
- 7) Guru sebagai inspirasi. Peran guru adalah mendorong kemajuan siswa dengan mengajarkan cara belajar yang baik.
- 8) Guru ibarat klimator, tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.
- 9) Guru sebagai pemberi informasi, guru juga berperan sebagai sumber informasi dalam kegiatan akademik dan umum.
- 10) Guru sebagai Inisiator, Guru berperan sebagai penggagas gagasan demi kemajuan pendidikan dan pendidikan.
- 11) Guru sebagai sorotan, Guru berperan membimbing proses pembelajaran (puncak) tahap demi tahap.
- 12) Guru sebagai evaluator Peran guru adalah mengevaluasi keberhasilan dan prestasi setiap siswa.

Dalam peraturan Menteri Agama dijelaskan bahwa tugas guru pendidikan agama Islam sebagaimana dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang “ pengelolaan pendidikan agama pada

sekolah, dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²² Menurut Zakiah Darajat dkk, berpendapat bahwa seorang guru mempunyai empat peranan dalam pendidikan yaitu, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan motivator, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai tenaga administrasi.²³ Kemudian Dalam buku karangan Syaiful Bahri Djamarah yang dikutip oleh Sri Minarti menjelaskan bahwa peranan guru pendidikan agama islam antara lain sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, dan evaluator.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter siswa, terutama di tengah pesatnya perkembangan media sosial yang begitu memengaruhi perilaku generasi muda. Pengaruh media sosial yang bebas dan sering kali tidak terkontrol membuat para siswa lebih mudah terpapar konten-konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam kondisi seperti ini, peran guru PAI tidak dapat dibatasi hanya pada penyampaian teori di kelas, melainkan harus lebih luas dan aplikatif. Guru dituntut untuk terlibat secara langsung dalam membimbing siswa, baik melalui pemberian edukasi yang aktual,

²² PERMEG (Peraturan Menteri Agama) Pengelolaan Pendidikan Agama Pada sekolah Nomor 16 tahun 2010, Bab I Pasal 1, hlm 3

²³ Zakiah Darajat, dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 265.

pembinaan perilaku, pendekatan secara personal kepada siswa yang bermasalah, maupun menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua guna mendukung pembentukan akhlak di lingkungan rumah. Oleh karena itu, guru PAI tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik akhlak dan pengarah dalam kehidupan digital siswa, agar mereka mampu menggunakan media sosial dengan cara yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

1. Memberikan Edukasi Nilai Nilai Islam dalam Pembelajaran

Guru bukan hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) yang dikuasainya kepada peserta didiknya, melainkan juga berusaha membentuk akhlak dan kepribadian peserta didiknya, sehingga menjadi lebih dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) yang lebih matang serta bisa bertanggung jawab.²⁴

Dari pandangan tersebut, penulis menarik pemahaman bahwa tugas utama guru sebagai pendidik tidak sekadar memberikan materi pelajaran di kelas, melainkan juga membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak, berpikir dewasa, dan memiliki landasan moral yang kuat. Di era kemajuan teknologi dan media sosial seperti saat ini, peran ini menjadi semakin penting. Guru harus mampu memberikan arahan yang tepat agar siswa dapat menggunakan media sosial secara bijak, tidak terpengaruh oleh konten negatif,

²⁴ Bahaking Rama, 'Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 10.1 (2007), 15–33

serta mampu memilah informasi yang bermanfaat. Melalui pembinaan nilai-nilai keagamaan dan keteladanan sikap, guru dapat menjadi sosok yang menanamkan karakter dan tanggung jawab sosial kepada siswa, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan zaman dengan landasan moral yang kokoh.

2. Memberikan Bimbingan dan Pembinaan

Sebagai pembimbing guru memberi dorongan dan menyalurkan semangat membawa anak agar dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain. Kemudian sebagai pemberi pembimbing, guru memberitahu mengenai kemampuan dan potensi diri anak dalam kapasitas belajar dan bersikap jangan mereka sampai menganggap rendah dan meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensi untuk belajar dan sikap sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁵ Sebagai pembina, guru berkewajiban memberikan bantuan/bimbingan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²⁶

Jika dikaitkan dengan konteks penelitian ini, penulis memaknai bahwa Peran guru sebagai pembimbing dan pembina tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup bimbingan moral dan sosial yang relevan dengan tantangan digital

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2005), 46

²⁶ Dita Pebriyanti, Untung Sunaryo, and Sugiran, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', 02.03 (2023), 965–71.

termasuk media sosial. Guru PAI berperan dalam membimbing siswa dalam menyikapi konten yang mereka temui di media sosial, dengan memberikan pemahaman bahwa tidak semua konten yang viral memiliki dampak positif. Hal tersebut dapat membuat siswa lebih terarah untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana pengembangan yang positif.

3. Pendekatan Personal

Guru PAI memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan tanda-tanda kecanduan media sosial, seperti sering mengantuk di kelas dan malas menyelesaikan tugas. Pendekatan individual merupakan pendekatan langsung dilakukan guru terhadap anak didiknya untuk memecahkan kasus anak didiknya tersebut.²⁷

4. Memberi Nasihat

Begitu banyak cara yang dilakukan setiap guru dalam memberikan arahan dan pembelajaran untuk peserta didik, maka guru pendidikan agama Islam harus memahami akidah yang benar dan sesuai agama Islam dalam memberikan nasehat kepada setiap peserta didik. Menurut Nur Uhbiyati yang menyebutkan bahwa dalam jiwa terdapat kebiasaan yang terpengaruh oleh kata yang didengar. Kebiasaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu harus diulang ulang. Nasihat berpengaruh membuka jalannya ke

²⁷ Sira Saleh, 'Pengertian Pendekatan Pembelajaran Fungsi Pendekatan Pembelajaran Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran', 2020
<https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/709050/mod_resource/content/1/PERTEMUAN_6_PENDEKATAN_PEMBELAJARAN.pdf#PENDEKATAN_PEMBELAJARAN>.

dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Banyak siswa yang mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Secara otomatis guru PAI tersebut akan memberikan nasihat kepada siswanya. Agar bisa menjadi seorang penasihat yang baik.²⁸

Seorang guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental setiap siswa, dengan adanya pendekatan psikologis tersebut akan banyak menolong guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai penasehat yang menjadi tumpuan para siswa dalam membantu dan membimbingnya sehingga dapat membuat keputusan sendiri dengan penuh tanggung jawab guru harus mampu memberikan nasehat ketika para siswa membutuhkan.

5. Sebagai Suri Tauladan

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.²⁹ Guru tentu akan menjadi contoh bagi peserta didik. Oleh karena itu, tingkah laku seorang guru harus sesuai dengan norma-norma yang ada dimasyarakat itu sendiri atau sesuai apa yang dianut masyarakat, bangsa dan negara. Dalam proses pendidikan, model dan keteladanan merupakan sebuah proses pendidikan yang berlangsung dengan cara membiasakan dan mencontohkan perilaku dalam hal akhlak untuk membentuk kebiasaan yang baik. Model dan teladan dalam dunia pendidikan merupakan suatu cara yang

²⁸ Uhbiyati. "Petunjuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SMA." Gramedia. Jakarta (2005).

²⁹ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 42

dilakukan untuk mendidik peserta didik, dimana peserta didik akan menirunya.³⁰ Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya sebagaimana dalam Firman Allah dalam Q.S Al Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³¹

C. Strategi Antisipasi Dampak Negatif Media Sosial

Beberapa Langkah yang dapat diambil untuk mengantisipasi dampak negatif media sosial adalah sebagai berikut :

1. Strategi Preventif

Strategi preventif merujuk pada tindakan yang dirancang secara sistematis, terencana, dan terkoordinasi untuk membatasi dampak negatif yang mungkin timbul, khususnya akibat perkembangan teknologi dan informasi.³² Upaya preventif merupakan bentuk pencegahan yang bertujuan untuk mengurangi faktor penyebab dan peluang terjadinya perilaku menyimpang atau merugikan.³³ Mengacu pada pemaparan teori-teori tersebut, dalam

³⁰ Imam Muttaqin, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Direktor Dalam Dekadensi Moral', 1.2 (2021), 50–57.

³¹ Al-Qur'an, "Al-Ahzab surah ke- 33" hlm 418.

³² Sofyan S Willis, Remaja dan Masalahnya, (Bandung: Alafabeta, 2008), hlm. 128-138

³³ Monica Ayu Caesar Isabela, 'Upaya Pencegahan Korupsi', *Journal of Law*, 2022, 1–27 <[34](https://nasional.kompas.com/read/2022/03/26/02000091/upaya-pencegahan-korupsi#:~:text=Upaya represif dalam mencegah tindak,korupsi yang diprioritaskan untuk diberantas.>.</p></div><div data-bbox=)

konteks penelitian ini strategi preventif dimaknai sebagai langkah antisipatif yang dilakukan sebelum munculnya dampak negatif, dengan tujuan agar masalah tidak berkembang lebih jauh. Dalam lingkungan pendidikan, strategi ini diarahkan pada penciptaan suasana belajar yang positif dan aman, guna mencegah siswa dari pengaruh negatif media sosial. Oleh karena itu, strategi preventif yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dipandang sebagai upaya proaktif untuk menghindarkan peserta didik dari dampak buruk penggunaan media sosial yang tidak bijak.

2. Strategi Kuratif

Strategi kuratif merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kesulitan atau permasalahan yang dihadapi oleh individu. Dalam hal ini, pendekatan kuratif dimaknai sebagai langkah penanganan terhadap perilaku menyimpang yang telah terjadi, khususnya pada kalangan remaja.³⁴ Berdasarkan pemahaman tersebut, dalam konteks pendidikan strategi kuratif dipahami sebagai langkah yang ditempuh setelah dampak negatif muncul, dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi yang ada. Strategi ini mencakup usaha memberikan arahan, solusi, serta pemulihan kepada siswa yang telah terdampak oleh pengaruh buruk media sosial. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada siswa yang

³⁴ SURIANTI SURIANTI, 'Metode Preventif Kuratif Dalam Menangani Penyimpangan Seksual Remaja Perspektif Konseling Islam', *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 5.1 (2019), 26–34 <<https://doi.org/10.47435/mimbar.v5i1.75>>.

mengalami permasalahan akibat penggunaan media sosial yang tidak sesuai. Pendekatan kuratif ini menjadi bagian penting dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial, karena bertujuan mengembalikan siswa pada perilaku yang lebih positif dan bertanggung jawab.

3. Strategi Edukatif

Strategi edukatif merupakan pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas yang mengandung nilai-nilai pendidikan, dengan tujuan membentuk sikap peserta didik agar menghormati norma hukum, norma kesusilaan, norma moral, norma sosial, serta norma keagamaan. Melalui pendekatan ini, guru berupaya mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara menyeluruh.³⁵ Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam konteks penelitian ini strategi edukatif dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan kepada siswa melalui proses pendidikan yang bersifat mendidik, membimbing, dan membina. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar mampu menghargai dan mengamalkan berbagai norma yang berlaku dalam kehidupan. Dalam upaya mengantisipasi dampak negatif media sosial, pendekatan edukatif menjadi sarana penting bagi guru Pendidikan Agama Islam

³⁵ Darma Gowasa, 'Hubungan Pendekatan Edukatif Dengan Perilaku Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Mazino Tahun Pelajaran 2015/2016', *Vol. 1 No. 2 Edisi September 2021*, 1.2 (2021).

(PAI) untuk membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab, sekaligus mengembangkan potensi positif yang mereka miliki,

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Bogdan dan Taylor Dalam bukunya Zuchri Abdussamad Menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Kemudian Kirk & Miller Dalam bukunya Zuchri Abdussamad juga menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.¹

Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah field research yaitu penelitian lapangan. Secara sederhana penelitian lapangan dapat didefinisikan sebagai tindakan penelitian yang secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Penelitian

¹ Abdussamad, Z. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press, 2021) hlm. 30.

lapangan itu bukan hanya penelitian di daerah-daerah misalnya disuatu daerah atau kecamatan atau kabupaten saja, melainkan juga penelitian di kantor-kantor, rumah sakit, panti asuhan, sekolah dan sebagainya.²

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara langsung di Sekolah Menengah Pertama tepatnya di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat untuk melakukan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian atau tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang peran Guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif Media Sosial. Dalam hal ini Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat. Yang terletak di Desa Suka Merindu Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³ Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut di anggap paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat, khususnya yang membina kelas VIIA. Informan utama dalam penelitian ini adalah Guru PAI yang bertanggung jawab mengajar

² Bungaran Antonius Simajuntak dan Soedjito Sosrodiharjo, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014) hlm 13.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).hlm 216.

seluruh siswa kelas VII, termasuk kelas VIIA yang menjadi fokus penelitian ini, Dan informan pendukung, yaitu kepala sekolah dan siswa dari kelas yang sama serta Wali murid kelas VII A.

Meskipun di SMP Negeri 1 Merapi Selatan terdapat tiga orang guru PAI yang masing-masing mengajar di jenjang kelas yang berbeda (kelas VII, VIII, dan IX), peneliti memusatkan perhatian pada guru yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran siswa kelas VIIA. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan untuk memperoleh data yang sesuai, mendalam, dan relevan dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengungkap peran guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial pada peserta didik kelas VIIA.

D. Sumber Data

Penulis menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang membahas konsep suatu permasalahan tanpa melibatkan data berupa angka, akan tetapi menggunakan data dari rekaman suara atau video, wawancara, observasi. Data dalam suatu penelitian menjadi salah satu komponen terpenting, data akan menjadi bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah sekumpulan fakta yang disatukan oleh seorang peneliti guna memecahkan suatu permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian.⁴

Dalam penelitian ini, terdapat dua macam sumber data, yang akan peneliti deskripsikan sebagai berikut:

⁴ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat, Guru PAI SMP Negeri 1 Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat, Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat dan Wali murid Kelas VII A.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain, bukan dari pengumpulan data langsung. Data sekunder diperoleh dari referensi, berupa majalah, jurnal, artikel dan berbagai hasil penelitian yang relevan. Selain dari beberapa referensi yang relevan data sekunder dalam penelitian ini juga melalui perantara pihak lain atau dari buku buku yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang akan dipergunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan dan agar bukti-bukti dan fakta yang diperoleh dapat bernilai valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun metode pengumpulan yang digunakan dalam metode kualitatif pada penelitian yang dilakukan ada tiga yakni: observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Metode tersebut akan dijelaskan kemudian dikorelasikan dengan aktualisasi penelitian yang akan dilakukan sesuai data yang dibutuhkan, diantaranya:

1. Observasi (*observation*)

Observasi, yaitu perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁵ Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa, metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut dan hanya sebagai pengamat independen.⁶

Hal tersebut dilakukan dengan melihat secara langsung untuk mengumpulkan dan memperoleh data serta informasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial pada siswa.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dan salah satu sebagai pewawancara dengan meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti.⁷ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dimana yang

⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, hlm. 80.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, hlm 145.

⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 38.

dimaksud wawancara semiterstruktur disini adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi yaitu pengumpulan data atau informasi melalui dokumen, laporan dan catatan tertulis menyangkut masalah yang sedang dikaji.⁸ Dokumentasi merupakan pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Adapun proses analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Percetakan Andi, 1987), hlm.202.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. hlm 244

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, yaitu analisis terhadap studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk di lapangan.

Penelitian yang dilakukan adalah melihat dan mengamati tingkah laku peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan. Selanjutnya melakukan tanya jawab terhadap Guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan. Kemudian dari berbagai jawaban, terdapat beberapa hal menarik untuk diteliti lebih lanjut yaitu mengenai peran guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial pada peserta didik.

2. Analisis Selama di Lapangan

Sugiyono mengemukakan bahwa :

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung seara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).¹⁰

a. Reduksi Data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2011), h 245

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹¹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah menganalisis kembali data yang sudah dirangkum agar bisa mempermudah penulis dalam menemukan data yang lebih fakta dalam penelitian lapangan di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat.

b. Penyajian Data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹² Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian data adalah kegiatan yang dapat mempermudah penulis untuk menemukan data yang fakta sesuai apa yang terjadi di lapangan SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat.

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam bukunya sugiyono adalah penarikan kesimpulan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, hlm 247

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, hlm 249

dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat semen tara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin bahwa penelitian kualitatif dapat diakui sebagai penelitian ilmiah yang valid, perlu dilakukan pengujian terhadap keabsahan data. Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data tersebut.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, hlm 252

menugasi, dan ke ternan kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sarna, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member cheek) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sarna dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. hlm 274

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat

Gambaran umum latar penelitian menguraikan tentang kondisi umum dari lokasi penelitian, adapun isi bagian ini adalah mencakup gambaran geografis SMP Negeri 1 Merapi Selatan, Gambaran historis SMP Negeri 1 Merapi Selatan. Jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, Jumlah Guru Di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, serta sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat.

1) Gambaran Geografis

SMP Negeri 1 Merapi Selatan terletak di Jl. Kol. H. Abdul Lani KM. 17, Desa Suka Merindu, Kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Secara Geografis, SMP Negeri 1 Merapi Selatan berada pada daerah Perbukitan yang jarak dari ibu kota Kabupaten kurang lebih 40 Km, dengan latar belakang sosial budaya, dan adat istiadat yang masih dipertahankan, serta gotong royong serta kekeluargaan yang masih terjaga, dengan koordinat lintang sekitar -3 dan bujur 103. Letaknya yang berada di daerah perbukitan memberikan suasana lingkungan yang sejuk dan asri, meskipun juga berpotensi menghadapi tantangan aksesibilitas, terutama pada musim hujan Ketika jalanan bisa menjadi licin dan sulit dilalui.

Lokasi SMP Negeri 1 Merapi Selatan yang berada di lingkungan alam yang hijau dan jauh dari kebisingan perkotaan memberikan suasana

belajar yang kondusif bagi siswa. Sekolah ini juga berdekatan dengan beberapa permukiman warga, sehingga akses tersebut relative mudah. Namun, bagi siswa yang berada dari desa desa lain di kecamatan Merapi Selatan, Perjalanan menuju sekolah bisa memerlukan usaha lebih, terutama bagi mereka yang bergantung pada transportasi umum menempuh jarak yang cukup jauh. Dengan kondisi geografis seperti ini, SMP Negeri 1 Merapi Selatan berperan penting dalam menyediakan pendidikan bagi masyarakat setempat, sekaligus menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur dan aksesibilitas. Keberadaan sekolah Ini menjadi harapan bagi banyak orang tua dan siswa di wilayah tersebut untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa harus pergi ke kota yang lebih jauh.

2) Gambaran Historis

SMP Negeri 1 Merapi Selatan merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Merapi Selatan, Kab. Lahat, Sumatera Selatan. SMP Negeri 1 Merapi Selatan semula bernama SMP Negeri Perangai mulai didirikan pada tahun 1986 dengan alasan melihat kondisi siswa lulusan SDN di daerah Perangai banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebab daerah yang memiliki 9 Desa dan 4 SD Pada waktu itu banyak penghasilan masyarakatnya tahunan yaitu bergantung kepada hasil perkebunan yaitu Kopi, sedangkan jarak dari daerah Perangai untuk menjangkau SMP diluar Perangai yang terdekat sejauh 17 km, dan kalau ke kota Lahat sejauh 40 km.

Selain jarak yang begitu jauh juga faktor jalan yang pada waktu itu belum di aspal. SMP Negeri 1 Merapi Selatan adalah satu satunya SMP Negeri pilihan masyarakat di Kecamatan Merapi Selatan disebabkan di Merapi Selatan tidak ada sekolah SMP Swasta. Sehingga dalam Proses Penerimaan Peserta Didik Baru SMP Negeri 1 Merapi tidak memakai sistim Peringkat Nilai. SMP Negeri 1 Merapi Selatan telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021 pada tanggal 8 Desember 2021.

Tabel 4.1

Identitas Satuan Pendidikan

Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 MERAPI SELATAN
NPSN	10601384
Alamat	Jl. Kol. H. Abdul Lani KM. 17
Kode Pos	31471
Desa / Kelurahan	Suka Merindu
Kecamatan / Kota (LN)	Merapi Selatan
Kab. / Kota / Negara (LN)	Lahat
Provinsi / Luar Negeri	Sumatera Selatan
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	A
Waktu penyelenggaraan	6 / Pagi Hari
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri

b. Visi Dan Misi SMP Negeri 1 Merapi Selatan

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berfikir kritis, kreatif, inovatif, dan berwawasan lingkungan.

Indikator Visi

- Unggul dalam perolehan
- Unggul daya serap hasil belajar
- Unggul dalam Berbahasa Inggris
- Unggul dalam Olympiade MIPA
- Unggul dalam persaingan melanjutkan ke SMA Negeri
- Unggul dalam lomba olahraga , Pramuka ,dan seni
- Unggul dalam aktivitas keagamaan
- Unggul aman, bersih dan sehat

b. Misi

1) Mewujudkan peserta didik yang taat beribadah

2) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila, yang memiliki enam dimensi utama yaitu:

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia
- Mandiri,
- Bernalar Kritis,
- Kreatif,
- Bergotong-royong, dan
- Berkebinekaan global.

- 3) Mewujudkan peserta didik yang ramah,sopan,santun dalam bertutur kata dan berperilaku
- 4) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan berdaya saing dan mencintai almamater,
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran yang kondusif,efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
- 6) Mewujudkan peserta didik yang terampil dalam memberdayakan sumber daya alam di lingkungan sekolah.
- 7) Mewujudkan peserta didik yang dapat memanfaatkan teknologi dan informasi yang sehat
- 8) Mewujudkan peserta didik yang mampu membuat karya seni kerajinan tangan
- 9) Melakukan upaya pelestarian fungsi lingkungan,mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan mengembangkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rapi, tertib, aman dan nyaman.

c. Jumlah Guru SMP Negeri 1 Merapi Selatan

Adapun jumlah tenaga guru dan karyawan yang ada di SMP Negeri 1 Merapi Selatan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2

NO	Nama / NIP / NIP3K	Jabatan	Mapel
1	Subur, S.Pd. NIP. 196708301987101001	Kepala sekolah	-
2	Solikhin,S.Pd.I 197007252005011003	Waka Kurikulum	PAI
3	Drs. Irsan Azasko	Bendahara BOS	Matematika
4	H. Bambang Sucipto,S.Pd. 197112171997031008	Waka kesiswaan	BahasaIndonesia
5	Faizal Hadinata, S.Pd. 197307 1996111001	BP dan Wali kelas	BP

6	Edy Agusman 19670802 199203 1003		Seni budaya
7	Meli Hertini,S.Pd. 19770815 2007 01 2 007	Wali kelas	Bahasa Indonesia
8	Harmiati Oktapiani, S.Pd. 19800527 200801 2 007		Bahasa Inggris
9	Pauzi, S.Pd 19700110 2009011003	Wali kelas	IPS
10	Mirwan Alanto, S. Pd 19750513 2007011022		Matematika
11	Erlin Sehani, S.Pd 19680803 2006042006	Wali kelas	IPS
12	Dwi Kartika, S.Pd 19680815 200801 2 022	Wali kelas	Bahasa Indonesia
13	SamsudinTjptaMadeTjaturPridjaji,S.Pd 19670324 201212 1 001	Wali kelas	PKN
14	Oktarayani,S.Pd. 19801013 201408 2 001	Kepala perpustakaan	Bahasa Indonesia
15	Heni Fitriani ,S.Pd. 19850728 202221 2 024		IPA
16	Mardalenah, S.Pd 198304142022212023		Mtk,IPA,TIK
17	Septi Hariani,S.Pd. 198409262022212005	Wali kelas	Mtk,Informatika
18	Dina Amaliah, S.Pd. I 199109282022212000	Wali kelas	PAI
19	Yenni Priani, S.Pd 198411132022212021		Informatika, praktarya
20	Rudianto,S.Pd. 19820612 202321 1 009	Wali kelas	Bahasa Indonesia Seni budaya penjaskes
21	Defi Fibri Irawadi,S.Pd 19820126 202312 2 012	Wali kelas dan kepala lab IPA	IPA
22	Rabli Utama, S. Pd 19871112 202321 1 017		Penjaskes
23	Yulia Darlina, S.Pd 19861105 202421 2 015	Wali kelas	IPA
24	Shinta Mayasari, S.Pd	Wali kelas	PKN
25	Yesi Arisandi, S.Pd	Wali kelas	PKN
26	Liniarti,S.Pd.		Bahasa Inggris
27	Rici Oktapera, S.Pd. I		BTA
28	Sipriadi, S. Pd. I		BTA
29	Yuhada, S.Pd		Bahasa Inggris
30	Yuniarti, S.Pd.I		BTA
31	Kulman Yanto, S.Pd	Wali kelas	Penjaskes,Seni budaya
32	Nensi Maya Sari, S.Pd		IPS
33	Okta Lena Hidayati, S.Pd		Seni budaya
34	Yuhidawati, S.Pd		Bahasa Inggris
35	Putri Hidayati, S.Pd		PAI
36	Aditiya Kurniawan, S.Pd		Penjaskes
37	Yunarti,S.Pd		Seni budaya
38	Pernama Siska , S.Pd.		Bahasa inggris

Sumber : TU SMP Negeri 1 Merapi Selatan Tahun 2025

d. Jumlah peserta didik SMP Negeri 1 Merapi Selatan

Adapun jumlah peserta didik yang ada di SMP N 1 Merapi Selatan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3

No	Kelas	Banyak siswa		Jumlah
		LK	PR	
1	VIIA	10	18	28
	VIIIB	19	11	30
	VIIIC	20	9	29
	VIIID	18	11	29
Jumlah		67	49	116
2	VIIIA	9	19	28
	VIIIB	17	10	27
	VIIIC	18	8	26
	VIIID	15	12	27
	VIIIE	13	12	25
Jumlah		72	61	113
3	IXA	10	18	28
	IXB	15	14	29
	IXC	15	11	26
	ICD	15	12	27
Jumlah		55	55	110
Jumlah total		192	165	357

Sumber : TU SMP Negeri 1 Merapi Selatan Tahun 2025

e. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Merapi Selatan

Tabel 4.4

NO	BANGUNAN/RUANG/LAPANGAN	JUMLAH
1	Ruang kelas	16
2	Ruang guru	1
3	Ruang administrasi	1
4	Ruang kepala sekolah	1
5	Ruang wakil kepala sekolah	1
6	Ruang BP	1
7	Ruang UKS	1
8	Musholla	1
9	Perpustakaan	1
10	Ruang IPA	1
11	Laboratorium Komputer	1
12	Sanggar pramuka	1

13	WC siswa	6
14	WC Guru pegawai	4
15	Gudang olahraga	1
16	Gudang alat kesenian	1
17	Rumah penjaga sekolah	1
18	Kantin	1
19	Ruang bermain anak	1
20	Ruang terbuka hijau	1
21	Lapangan volly	1
22	Lapangan bulu tangkis	1
23	Lapangan tenis meja	1
24	Listrik PLN	1
25	Tower CBT	1

Sumber : TU SMP Negeri 1 Merapi Selatan Tahun 2025

B. Temuan Penelitian

Bagian ini memberikan analisis data atas temuan penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam mengantisipasi dampak negatif media sosial pada siswa di SMP N 1 Merapi Selatan melalui wawancara dengan guru pendidikan agama Islam. Hal ini juga dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan.

Pemaparan hasil wawancara akan menjelaskan peran dan strategi apa yang dilakukan guru agama Islam dalam konteks penelitian yang peneliti lakukan terhadap topik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, dan apa saja yang akan dilakukan peneliti selama proses penelitian. Dan disajikan untuk memberi tahu apa yang peneliti amati. Data yang disajikan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak terungkap dalam wawancara dilengkapi dengan data observasi langsung. Seluruh data penelitian SMP Negeri 1 Merapi Selatan diuraikan sebagai berikut berdasarkan fokus pertanyaan penelitian:

1. Peran Guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang penggunaan media sosial yang bijak pada siswa di SMP Negeri 1 Merapi Selatan

Peran seorang Guru mencakup seluruh perilaku yang harus dijalankan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru memiliki cakupan peran yang sangat luas, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Peran guru disekolah ditentukan berdasarkan posisinya sebagai pengajar, pendidik, dan pegawai.

Berdasarkan temuan peneliti dengan melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan peserta didik mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial pada siswa di SMP Negeri 1 Merapi Selatan adalah sebagai berikut :

1. Peran Guru PAI Memberikan Edukasi nilai nilai islam dalam pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Merapi Selatan menjalankan peran sebagai pendidik dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata yang dialami siswa, khususnya dalam penggunaan media sosial. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam menyisipkan nilai-nilai keislaman yang relevan, tidak hanya secara teoritis tetapi juga dalam bentuk praktik kehidupan sehari-hari. Contoh konkretnya, saat mengajarkan materi tentang akhlak terpuji, guru menyampaikan bahwa etika komunikasi yang diajarkan dalam Islam juga berlaku dalam penggunaan media sosial. Guru secara spesifik memberikan penekanan kepada siswa agar selalu berkata sopan di kolom komentar media sosial, tidak membagikan berita yang belum

jelas kebenarannya (hoaks), dan menghindari postingan yang dapat menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain, seperti body shaming, menghina teman, atau menyebarkan aib.

Dengan demikian, guru tidak hanya mendidik secara teori, tetapi juga memberi arahan konkret agar siswa menerapkan ajaran Islam dalam interaksi digital mereka. Pendekatan ini mencerminkan peran guru sebagai pendidik yang aktif membina karakter siswa agar tidak mudah terjerumus pada perilaku negatif di media sosial yang kini menjadi bagian dari keseharian mereka.

Analisis di atas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dina Amaliah, S.Pd.I. selaku guru PAI dan Wali Kelas VII A di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, yang menyatakan bahwa:

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, sebagai pendidik, saya berusaha tidak hanya menyampaikan materi agama secara teori, tetapi juga mengaitkannya dengan hal hal yang dekat dengan kehidupan siswa, salah satunya adalah media sosial. Dalam pembelajaran, saya sering menanamkan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik di media sosial sesuai ajaran agama islam. Misalnya, saat membahas materi tentang akhlak terpuji, saya menjelaskan bahwa etika berkomunikasi di dunia nyata juga berlaku di dunia maya. saya menekankan kepada siswa untuk selalu berkata sopan, tidak menyinggung orang lain, dan tidak menyebarkan berita bohong baik itu di dunia nyata ataupun dunia maya. media sosial sekarang ini sudah menjadi bagian dari kehidupan siswa, sehingga jika mereka tidak dibekali pemahaman yang baik, dampaknya bisa sangat berbahaya.”¹

Pernyataan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pemahaman etika bermedia sosial juga diperkuat

¹ Wawancara dengan Ibu Dina Amaliah, S.Pd.I. selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 25 Februari 2025, Pukul 10.00 Wib

oleh Kepala SMP Negeri 1 Merapi Selatan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan:

“Menurut saya, peran guru PAI sangat penting dalam mendidik dan membimbing siswa menghadapi era digital ini. Media sosial punya banyak dampak negatif kalau tidak disikapi dengan bijak, apalagi di usia-usia yang baru remaja khususnya kelas 7 yang rentan sekali mudah terdampak daripada dampak negative media sosial sekaarang. Maka, Peran guru PAI sangat penting untuk membantu siswa, bukan hanya dalam urusan keagamaan secara umum, tapi juga dalam membentuk karakter siswa di dunia maya. Kami dari pihak sekolah juga sangat mendukung bila materi pembelajaran dikaitkan dengan situasi yang aktual, seperti penggunaan media sosial.”²

Ketika peneliti mengkonfirmasi kepada peserta didik benar adanya bahwa guru Pendidikan Agama Islam Mengajarkan etika dalam bermedia sosial sesuai ajaran agama. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut :

“Guru PAI Selalu mengajarkan kami tentang adab baik itu di dunia nyata maupun di dunia maya. Guru PAI sering mengaitkan materi pembelajaran dengan etika dalam berkomunikasi, dan juga Guru PAI selalu menakankan kepada kami untuk selalu menjaga adab dalam bermedia sosial. Saya mempunyai akun Instagram, whatsapp, facebook, Tiktok dan youtube tapi untuk youtube jarang saya gunakan”³

Ketika peneliti melakukan observasi benar adanya bahwa guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Merapi Selatan berperan dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang etika bermedia sosial sesuai ajaran Islam. Dalam proses pembelajaran Guru sering

² Wawancara dengan Bapak Subur, S.Pd.. Selaku kepala SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 25 Februari 2025, Pukul 09.00 Wib

³ Wawancara dengan Dira Junita selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 6 Maret 2025, Pukul 10.00 Wib

mengaitkan materi pembelajaran tentang bagaimana etika dalam dunia nyata dan dunia maya.⁴

Berdasarkan wawancara, konfirmasi siswa, dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang etika bermedia sosial sesuai ajaran Islam. Melalui penyampaian materi di kelas seperti mengajarka akhlak terpuji di dunia nyata dan dunia maya untuk selalu berkata sopan, tidak menyinggung orang lain, dan tidak menyebarkan berita bohong.



Gambar 4.1 Edukasi nilai nilai islam dalam pembelajaran

2. Peran guru PAI Memberikan Bimbingan dan Pembinaan

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Merapi Selatan tidak hanya berperan sebagai pengajar materi agama, tetapi juga menjalankan fungsi pembimbing dan pembina bagi siswa, khususnya dalam menyikapi pengaruh media sosial di era digital. Peran ini diwujudkan melalui pendekatan personal dan edukatif, di mana guru

⁴ Hediani. Observasi. Tanggal 6 Maret 2025

secara aktif mengarahkan siswa untuk bijak dalam memilih dan menggunakan platform media sosial. Contoh konkretnya, guru membimbing siswa dalam memilih jenis konten atau akun yang mereka ikuti di media sosial. Guru menganjurkan agar siswa lebih banyak mengakses konten yang bernilai positif, seperti ceramah agama, motivasi islami, dan edukasi, serta menjauhi akun yang berisi unsur kekerasan, pornografi, atau hal-hal yang dapat merusak akhlak. Bahkan, guru secara langsung melibatkan siswa dalam aktivitas reflektif, seperti meminta mereka menuliskan akun media sosial favorit mereka, kemudian mendiskusikannya bersama untuk menilai apakah akun tersebut memberikan manfaat atau justru membawa pengaruh buruk.

Analisis di atas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dina Amaliah, S.Pd.I. selaku guru PAI dan Wali Kelas VII A di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, yang menyatakan bahwa:

“Kalau ada siswa yang kedapatan memposting konten yang tidak pantas, saya tidak langsung memarahi di depan kelas. Biasanya saya ajak bicara baik-baik di ruang guru atau setelah jam pelajaran. Saya tanya dulu alasannya, baru saya beri pengertian bahwa apa yang mereka lakukan itu bisa berdampak buruk, bukan hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk nama baik sekolah dan keluarga. Saya juga bilang kalau sebagai pelajar, mereka harus menjaga sikap, baik di dunia nyata maupun di media sosial, Sebagai pembimbing, tugas kami bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga memastikan bahwa siswa mendapatkan bimbingan yang tepat dalam menghadapi dunia digital, Saya selalu mengajak dan membimbing mereka untuk memilih akun atau konten yang memberikan manfaat, seperti ceramah keislaman, motivasi, atau ilmu pengetahuan. Sebaliknya, saya juga membimbing mereka agar menjauhi konten yang bisa merusak moral dan akhlak mereka. Saya juga pernah meminta siswa untuk menuliskan nama akun media sosial yang Paling mereka sukai

dan membahasnya secara Bersama apakah akun yang mereka ikuti itu memberikan manfaat atau malah sebaliknya.”⁵

Ketika peneliti mengkonfirmasi kepada peserta didik benar adanya bahwa guru Pendidikan Agama Islam Membimbing siswa untuk memilih konten yang sesuai dengan nilai nilai islam. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut :

“Saya sering menggunakan media sosial tanpa terlalu memperhatikan manfaat atau dampaknya. Saya suka menonton konten-konten lucu di TikTok. Saya juga sering mengikuti akun-akun selebgram yang sering memamerkan gaya hidup mewah. Waktu saya banyak terbuang hanya untuk scrolling tanpa tujuan yang jelas. Guru PAI sering sekali mengajak kami untuk memilih akun atau konten yang memberikan manfaat, seperti ceramah keislaman, motivasi, atau ilmu pengetahuan. Pernah Suatu hari, dalam pelajaran PAI, kami diminta untuk menuliskan akun-akun yang sering kami ikuti di media sosial, lalu mendiskusikan apakah akun-akun tersebut memberi manfaat atau justru membawa dampak negatif.”⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa, Guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing dan pembina yaitu tidak hanya dengan memberikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga secara aktif membimbing dan membina siswa dalam memilih dan menyikapi konten yang mereka temui di media sosial agar tetap sesuai dengan nilai nilai islam.

3. Pendekatan Personal

Guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan diketahui menerapkan pendekatan ini dengan cara yang halus dan penuh perhatian. Alih-alih

⁵ Wawancara dengan Ibu Dina Amaliah, S.Pd.I. selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 25 Februari 2025, Pukul 10.00 Wib

⁶ Wawancara dengan Dira Junita selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 6 Maret 2025, Pukul 10.00 Wib

memberikan teguran di hadapan teman-temannya, guru lebih memilih berbicara secara pribadi dengan siswa yang bersangkutan dalam suasana yang tenang dan nyaman. Tujuannya adalah agar siswa merasa dihargai dan tidak dipermalukan, sehingga mereka lebih mudah menerima masukan. Pendekatan ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya menyampaikan nasihat dengan lemah lembut dan penuh kebijaksanaan. Melalui pendekatan personal, guru PAI tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendengar yang dapat memahami kondisi siswa secara emosional dan spiritual. Hal ini membuat proses pembinaan menjadi lebih menyentuh dan bermakna, terutama dalam membangun kesadaran siswa untuk bertanggung jawab atas perilakunya di media sosial.

Analisis di atas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dina Amaliah, S.Pd.I. selaku guru PAI dan Wali Kelas VII A di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, yang menyatakan bahwa:

“Saya usahakan kalau ada anak yang terlihat mulai berubah sikap atau ketahuan unggah konten yang tidak sesuai, saya datang secara pribadi. Kadang saya ajak bicara saat istirahat atau setelah pulang sekolah, biar suasananya lebih tenang. Saya tidak langsung menegur, tapi lebih ke ngobrol dari hati ke hati. Saya tanya kabarnya, kegiatan di rumah, lalu pelan-pelan masuk ke topik yang ingin saya sampaikan. Biasanya kalau pendekatannya halus, anak lebih terbuka dan tidak merasa disalahkan”⁷

⁷ Wawancara dengan Ibu Dina Amaliah, S.Pd.I. selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 25 Februari 2025, Pukul 10.00 Wib

Ketika peneliti mengkonfirmasi kepada peserta didik benar adanya bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan pendekatan dengan siswa .Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut :

“Waktu itu saya pernah diminta bicara sama Bu Dina karena status WhatsApp saya katanya agak kurang sopan. Tapi beliau enggak marah, malah ngajak ngobrol baik-baik. Beliau bilang, kalau postingan kita bisa dilihat orang banyak, ya harus hati-hati, apalagi kita masih pelajar. Saya jadi mikir sendiri dan langsung hapus status itu. Saya senang karena Bu Dina ngajaknya ngobrolnya enggak langsung marah, tapi pelan-pelan dan tetap menghargai saya.”⁸

Berdasarkan Hasil wawancara yang diperoleh dari guru dan siswa menunjukkan bahwa pendekatan personal yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan terbukti menjadi metode yang efektif dalam membina siswa terkait penggunaan media sosial. Pendekatan ini dilakukan secara santun dan persuasif, tanpa mempermalukan siswa, sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman dalam proses komunikasi. Melalui cara ini, guru tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang mampu memahami kondisi psikologis dan kebutuhan spiritual siswa. Kehadiran guru yang mampu membangun kedekatan emosional ini membuat siswa lebih terbuka terhadap arahan dan nasihat, serta mendorong mereka untuk lebih bijak dalam bersikap dan bertindak di ruang digital.

⁸ Wawancara dengan Dira Junita selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 6 Maret 2025, Pukul 10.00 Wib

4. Memberikan Nasihat

Dalam membina akhlak dan membentuk kesadaran siswa terhadap dampak negatif media sosial, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Merapi Selatan juga menjalankan peran sebagai penasehat. Peran ini sangat penting karena tidak semua siswa dapat menerima teguran secara terbuka. Melalui nasihat yang disampaikan secara santun dan penuh kasih sayang, guru PAI dapat menyentuh hati siswa dan mengajak mereka untuk merenungi serta memperbaiki perilaku yang menyimpang. Guru PAI memberikan nasihat baik secara umum di dalam kelas maupun secara pribadi kepada siswa yang terindikasi melakukan pelanggaran etika digital. Nasihat yang disampaikan bukan sekadar peringatan atau larangan, tetapi dibarengi dengan alasan yang logis dan pendekatan keagamaan yang menyentuh, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih mudah menerima arahan tersebut.

Analisis di atas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dina Amaliah, S.Pd.I., guru PAI dan wali kelas VIIA di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, beliau menyampaikan bahwa:

"Kalau saya tahu ada anak yang mulai bertingkah aneh atau suka posting-posting yang tidak pantas, biasanya saya beri nasihat secara pelan-pelan. Saya enggak langsung marah, tapi saya ajak bicara baik-baik. Saya bilang, sebagai siswa dan juga sebagai muslim, kita harus jaga sikap dan tahu batasan. Saya berusaha supaya anak-anak itu ngerti dari hati, bukan karena takut dimarahi."⁹

⁹ Wawancara dengan Ibu Dina Amaliah, S.Pd.I. selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 25 Februari 2025, Pukul 10.00 Wib

Ketika peneliti mengkonfirmasi kepada peserta didik benar adanya bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan pendekatan dengan siswa. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Saya pernah ditegur Bu Dina karena postingan saya. Tapi beliau enggak marah-marah, cuma kasih nasihat. Katanya, kita harus bisa jaga nama baik diri sendiri dan sekolah. Saya jadi mikir, terus hapus postingan itu. Saya merasa dinasehati, bukan dimarahi, jadi enggak malu juga.”¹⁰

Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, yang diperkuat dengan temuan observasi di lapangan, menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Merapi Selatan benar-benar menjalankan perannya sebagai penasehat dalam membina sikap dan perilaku siswa. Guru memberikan nasihat tidak hanya dalam bentuk teguran umum di kelas, tetapi juga secara personal dengan pendekatan yang tenang, ramah, dan tidak menghakimi.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa lebih menerima dan merespons positif nasihat yang disampaikan secara bijak dan penuh perhatian. Cara ini terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa, khususnya dalam menghadapi tantangan penggunaan media sosial secara bertanggung jawab. Peran guru sebagai penasehat menjadi wujud nyata dari kepedulian moral dan spiritual yang berdampak langsung pada perkembangan karakter dan etika digital siswa.

¹⁰ Wawancara dengan Salsa apriani selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 6 Maret 2025, Pukul 10.00 Wib



Gambar 4.2 Pemberian Nasihat

5. Peran Guru Sebagai Suri Tauladan

Guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan juga menunjukkan perannya sebagai suri tauladan bagi peserta didik, khususnya dalam konteks penggunaan media sosial yang bijak. Dalam Islam, keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat efektif, karena siswa akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada sekadar mendengar nasihat. Guru yang mampu menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan nyata dan digital dapat memberikan dampak yang besar terhadap perilaku siswa. Contoh konkret dari peran ini terlihat ketika guru PAI berusaha menjadi teladan dalam penggunaan media sosial. Guru tidak hanya menyampaikan nasihat secara lisan, tetapi juga menunjukkan langsung bagaimana menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Guru menghindari memposting konten negatif, lebih memilih membagikan nasihat Islami dan motivasi belajar di akun media sosial pribadinya. Dengan demikian, siswa dapat melihat secara langsung bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana menyebarkan kebaikan dan nilai-nilai positif. Selain itu, guru juga memberikan contoh

dalam pengendalian diri terhadap penggunaan media sosial. Ketika mengajar, guru tidak membuka media sosial di depan siswa kecuali jika memang dibutuhkan untuk tujuan edukatif. Tindakan ini menjadi bentuk nyata bahwa guru konsisten antara apa yang diajarkan dan apa yang dipraktikkan, sehingga meningkatkan kredibilitas dan keteladanan di mata siswa.

Analisi di atas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dina Amaliah, S.Pd.I. selaku guru PAI dan Wali Kelas VII A di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, yang menyatakan bahwa:

“Sebagai guru PAI, saya selalu berusaha untuk memberikan contoh yang baik untuk siswa saya, baik itu dari segi komunikasi, berpakaian, bahkan Tindakan yang saya lakukan di media sosial. Saya tidak pernah memposting hal-hal yang mengandung unsur negatif di media sosial Kadang, saya juga sering membagikan nasihat keislaman atau motivasi belajar di media sosial saya, supaya siswa bisa melihat bahwa media sosial bisa digunakan untuk hal yang positif, Saat di sekolah, terutama Ketika sedang mengajar saya tidak pernah membuka media sosial di depan siswa kecuali untuk keperluan edukasi. Dengan cara ini, saya ingin menunjukkan bahwa kita bisa mengontrol diri dalam menggunakan media sosial dan tidak membiarkannya mengganggu aktivitas utama.”¹¹

Ketika peneliti mengkonfirmasi kepada peserta didik benar adanya bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam menggunakan media sosial. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut :

“Saya sering melihat postingan Ibu Dina di WhatsApp. Beliau sering membagikan hadits-hadits atau kata-kata motivasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.¹² Saya juga pernah

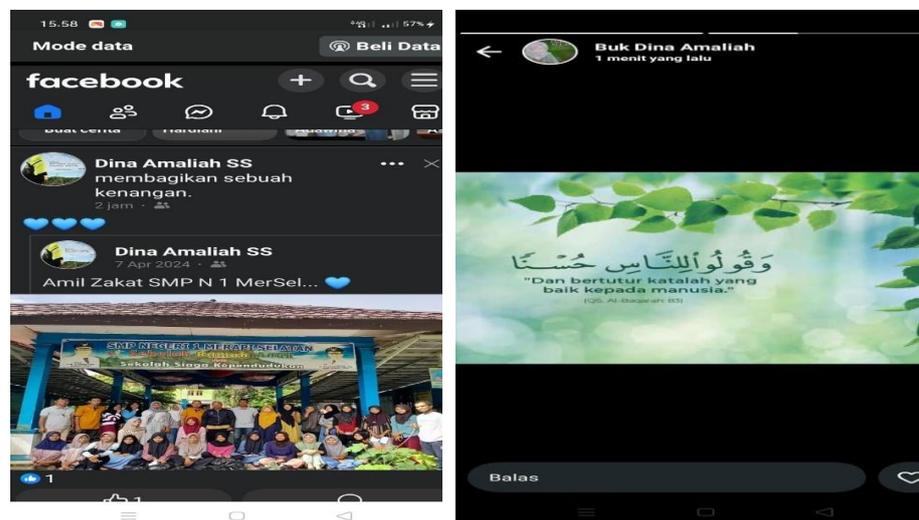
¹¹ Wawancara dengan Ibu Dina Amaliah, S.Pd.I. selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 25 Februari 2025, Pukul 10.00 Wib

¹² Wawancara dengan Dira Junita selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 6 Maret 2025, Pukul 10.00 Wib

memperhatikan beliau Saat istirahat, beliau lebih banyak mengobrol dengan siswa atau membaca buku daripada sibuk bermain HP.”¹³

Ketika peneliti observasi benar bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Merapi Selatan memberikan keteladanan atau contoh kepada peserta didik dengan selalu memposting hal hal yang positif seperti hadis hadis atau kata kata motivasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari, dan juga guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, tidak banyak menghabiskan waktunya dengan bermain Handphone atau media sosial Ketika di sekolah.¹⁴

Berdasarkan wawancara, konfirmasi siswa, dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan perannya sebagai teladan yang baik (uswah) dalam bermedia sosial.



Gambar 4.3 Postingan Positif Guru PAI

¹³ Wawancara dengan Salsa apriani selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 6 Maret 2025, Pukul 10.00 Wib

¹⁴ Hediani. Observasi. Tanggal 7 Maret 2025

2. Strategi Guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial pada siswa di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat

1. Strategi Preventif

Strategi preventif merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mencegah siswa dari terpengaruh dampak buruk media sosial sebelum masalah itu berkembang lebih jauh. Di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, strategi ini tampak dijalankan secara sistematis melalui kebijakan sekolah dan kegiatan keagamaan yang terintegrasi. Salah satu bentuk nyata dari strategi preventif adalah penerapan kebijakan larangan membawa HP ke sekolah tanpa izin khusus dari guru mata pelajaran. Pihak sekolah juga melaksanakan razia HP secara mendadak. Strategi ini dilakukan tanpa pemberitahuan agar siswa tidak memiliki kesempatan untuk menyembunyikan HP-nya, sehingga efektivitas pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dapat terjaga. Selain pembatasan penggunaan HP, strategi preventif juga diperkuat melalui kegiatan keagamaan rutin seperti salat zuhur berjamaah, infaq Jumat, dan membaca Juz 30 bersama sebelum masuk kelas. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk ibadah, tetapi juga merupakan cara untuk mengisi waktu siswa dengan hal-hal positif agar mereka tidak larut dalam penggunaan media sosial secara berlebihan. Hal ini memperlihatkan bahwa sekolah tidak hanya melarang, tetapi juga memberi alternatif positif bagi siswa. Akan tetapi berdasarkan hasil

observasi yang dilakukan ternyata masih ada saja siswa yang membawa hp secara diam diam ke sekolah.¹⁵

Analisi di atas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Subur, S.Pd. selaku kepala SMP Negeri 1 Merapi Selatan. Ia menyatakan bahwa:

“Di sekolah kami, siswa memang dilarang membawa HP ke sekolah kecuali jika ada izin khusus dari guru mata pelajaran yang memang membutuhkan HP untuk keperluan pembelajaran. sebelum kebijakan ini diterapkan, kami sudah melakukan sosialisasi kepada siswa dan orang tua agar mereka memahami tujuan dan manfaat aturan tersebut. Dalam sosialisasi tersebut, kami para guru menekankan bahwa larangan membawa HP bertujuan untuk melindungi siswa dari dampak negatif media sosial seperti kecanduan, penurunan prestasi belajar, hingga potensi perilaku menyimpang akibat konten yang tidak sesuai usia. Kebijakan ini sudah lama diterapkan, karena kami melihat ternyata masih banyak siswa yang diam-diam membawa hp ke sekolah. itu menunjukkan bahwa siswa sudah mengalami kecanduan dalam bermedia sosial. Dengan adanya kebijakan ini, kami berharap siswa bisa lebih fokus belajar ”¹⁶

Sementara itu, hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam memperkuat adanya strategi preventif yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Guru PAI menyatakan bahwa:

“Saat ini banyak siswa yang sudah sangat tergantung dengan media sosial, terlihat dari postingan mereka yang tidak sesuai dengan syariat Islam, seperti berjoget di TikTok atau memamerkan foto bersama pacar. Untuk mengantisipasi hal ini, kami menerapkan kebijakan larangan membawa HP ke sekolah dan melakukan razia dadakan agar aturan benar-benar ditegakkan. Selain itu, kami juga mengarahkan siswa ke kegiatan positif melalui kegiatan keagamaan seperti salat zuhur berjamaah, infaq Jumat, dan membaca Juz 30 bersama. Kegiatan ini bukan hanya ibadah, tetapi juga cara kami agar siswa tidak mudah terpengaruh dampak negatif media sosial.”¹⁷

¹⁵ Hediani. Observasi. Tanggal 7 Maret 2025

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Subur, S.Pd.. selaku kepala SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 25 Februari 2025, Pukul 09.00 Wib

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Dina Amaliyah, S.Pd.I.. selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 25 Februari 2025, Pukul 10.00 Wib

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai larangan membawa handphone ke sekolah, Razia dadakan, serta adanya pembiasaan kegiatan keagamaan. Hal ini berdasarkan kutipan wawancara berikut:

“kami dilarang membawa handphone ke sekolah, sebenarnya kami merasa agak keberatan karena kami tidak diperbolehkan membawa HP ke sekolah,¹⁸ Jujur saya dulu pernah coba bawa HP diam-diam, tapi akhirnya ketahuan pas ada Razia, HP saya disita sementara, terus saya juga dapat teguran.”¹⁹ Disekolah kami juga ada program program keagamaan seperti soplat zuhur berjamaah, infaq jumat dan tadarus juz 30.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa langkah preventif yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Merapi Selatan berfokus pada kebijakan sekolah yang melarang siswa membawa HP ke sekolah, kecuali atas izin guru mata pelajaran. Kebijakan ini bertujuan untuk melindungi siswa dari dampak negatif media sosial seperti kecanduan, penurunan prestasi belajar, dan potensi perilaku menyimpang. Selain kebijakan tersebut, pihak sekolah juga melaksanakan razia dadakan secara berkala guna memastikan siswa mematuhi aturan yang telah ditetapkan dan yang terakhir yaitu pembiasaan kegiatan keagamaan. Meski demikian, hasil observasi

¹⁸ Wawancara dengan Suci okta zahira selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 7 Maret 2025, Pukul 10.00 Wib

¹⁹ Wawancara dengan Aren puspita mayang sari selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 7 Maret 2025, Pukul 10.00 Wib

²⁰ Wawancara dengan Salsa apriani selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 7 Maret 2025, Pukul 10.00 Wib

menunjukkan bahwa masih ada juga siswa yang mencoba membawa HP secara diam-diam ke sekolah.



Gambar 4.4 peraturan sekolah, Razia, dan kegiatan keagamaan

2. Strategi Kuratif

Strategi kuratif merupakan upaya yang dilakukan guru PAI dalam menangani siswa yang telah menunjukkan gejala terdampak negatif akibat penggunaan media sosial. Di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, guru PAI menerapkan strategi kuratif dalam dua bentuk: pelibatan guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta pelibatan orang tua siswa. Langkah awal yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan adalah melakukan konseling pribadi kepada siswa. Konseling ini diberikan ketika siswa menunjukkan gejala seperti sering mengantuk di kelas, malas mengerjakan tugas, sulit berkonsentrasi saat pembelajaran, dan mengalami penurunan prestasi. Guru PAI akan mengajak siswa berbicara secara empat mata guna memahami penyebab di balik perubahan perilaku tersebut. Namun, jika permasalahan siswa dirasa lebih serius dan tidak bisa diselesaikan hanya melalui pendekatan

personal, maka guru PAI akan melibatkan guru BK untuk melakukan konseling lanjutan. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mendapatkan bimbingan psikologis secara profesional, terutama jika telah terjadi indikasi kecanduan media sosial yang berdampak lebih luas terhadap aspek sosial dan akademik.

Adapun jika siswa menunjukkan permasalahan yang lebih berat, maka pihak sekolah melalui guru PAI akan memanggil orang tua untuk diajak berdiskusi secara langsung. Tujuannya agar orang tua mengetahui kondisi anaknya serta memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan di rumah.

Analisis di atas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dina amaliah, S.Pd.I. Selaku guru PAI dan Wali Kelas VII A di SMP Negeri 1 Merapi Selatan. Ia menyatakan bahwa:

“ Ketika kami melihat siswa sudah menunjukkan penyimpangan yang lebih serius contohnya cyberbullying, berkelahi dan kecanduan yang lebih berat, kami biasanya melibatkan Guru BP untuk melakukan konseling. Kemudian juga Ketika kami melihat masalah yang dihadapi siswa sudah cukup berat, kami biasanya memanggil orang tuanya. Kami jelaskan kondisi anak mereka dan memberikan saran tentang bagaimana orang tua bisa membantu membatasi penggunaan HP di rumah. Biasanya kami sarankan untuk membuat jadwal belajar yang jelas dan membatasi penggunaan HP pada jam-jam tertentu”²¹

Ketika peneliti mengkonfirmasi kepada peserta didik benar adanya bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan strategi kuratif sebagai upaya penanganan terhadap siswa yang telah

²¹ Wawancara dengan Ibu Dina amaliah, S.Pd.I. selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 25 Februari 2025, Pukul 10 .00 Wib

terdampak negatif akibat penggunaan media sosial. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“ Waktu itu saya sering kena tegur karena nilai saya turun. Ternyata itu karena saya terlalu banyak main media sosial, terutama nonton video dan main game yang membuat saya malas dan ngantuk Ketika di sekolah. Guru PAI kemudian mengajak saya bicara dan memberi saran supaya saya membatasi waktu bermain HP.²² saya pernah konseling karena saya pernah menjadi korban bulliying, Waktu konseling, Guru BP banyak ngobrol sama saya dan membantu saya dalam menghadapi masalah saya tersebut.²³ ada teman saya yang orang tuanya dipanggil ke sekolah karena dia sudah hampir 2 minggu tidak masuk sekolah dan ternyata salah satu penyebabnya karena dampak negatif dari media sosial.”²⁴

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi kuratif yang dilakukan guru PAI. Salah satu orang tua menyampaikan:

“Guru PAI pernah menghubungi saya karena anak saya terlalu sering bermain media sosial sehingga mengabaikan tugas sekolah. Dalam percakapan itu, guru PAI memberikan masukan agar saya membatasi waktu penggunaan HP di rumah dan mulai lebih sering berdiskusi dengan anak saya tentang apa saja yang mereka lihat di media sosial. Alhamdulillah, sejak saat itu anak saya lebih disiplin dan lebih fokus pada tugas sekolah.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi kuratif yang diterapkan di SMP Negeri 1 Merapi Selatan mencakup tiga langkah utama, yaitu pembinaan secara personal, konseling dengan Guru BP, dan keterlibatan orang tua,

²² Wawancara dengan Salsa apriani selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 7 Maret 2025, Pukul 10.00 Wib

²³ Wawancara dengan Aren putri maya sari selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 7 Maret 2025, Pukul 10.00 Wib

²⁴ Wawancara dengan Suci okta zahira selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 7 Maret 2025, Pukul 10.00 Wib

²⁵ Wawancara dengan Bapak Erpan selaku OrangTua peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 8 Maret 2025, Pukul 09.00 Wib

yang bertujuan untuk mengurangi kebiasaan berlebih dalam menggunakan media sosial, meningkatkan disiplin belajar, dan memperbaiki prestasi akademik siswa.

3. Strategi Edukatif

Guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan menerapkan strategi edukatif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran terkait media sosial. Strategi ini tidak hanya sebatas penyampaian materi, namun juga mengajak siswa berdiskusi kelompok mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial, baik yang berdampak positif maupun negatif. Melalui diskusi ini, siswa diarahkan untuk lebih kritis dan sadar dalam menyikapi konten-konten yang mereka konsumsi maupun unggah. Selain itu, guru juga memberikan tugas-tugas yang mendorong siswa untuk menggunakan media sosial secara bijak, seperti membuat dan memposting konten edukatif yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan mengarahkan siswa agar mampu berkontribusi positif di ruang digital.

Strategi edukatif ini juga diperkuat dengan adanya program penyuluhan tahunan dari pihak sekolah mengenai bahaya dan risiko dari penggunaan media sosial secara berlebihan. Program ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa agar dapat lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial.

Analisis di atas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dina Amaliah, S.Pd.I. Selaku guru PAI dan Wali Kelas VII A di SMP Negeri

1 Merapi Selatan. Ia menyatakan bahwa:

“Sebenarnya sama halnya dengan apa yang telah saya sampaikan sebelumnya yang mana sebagai pendidik dan pembimbing strategi edukatif yang saya lakukan yah itu tadi hampir sama dengan peran saya sebagai pendidik dan pembimbing dimana saya biasanya mengajak siswa untuk melakukan diskusi kelompok di Dalam diskusi itu, saya meminta siswa untuk menceritakan pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial, baik yang membawa dampak positif maupun negatif. Dari situ, saya berusaha untuk membantu siswa untuk memahami bagaimana mereka bisa menghindari dampak negatif tersebut. Selain diskusi saya juga sering memberikan tugas kepada siswa berupa memposting foto atau video edukatif yang berhubungan dengan pembelajaran PAI.²⁶

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Subur, Selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

“Kami mempunyai program yaitu penyuluhan yang berkenaan dengan bahaya dampak negatif dari media sosial yang mana program tersebut diselenggarakan setiap setahun sekali, mengingat kemajuan zaman sekarang, yang bertujuan agar siswa jadi lebih paham tentang risiko yang bisa mereka hadapi jika tidak berhati-hati dalam menggunakan media sosial.”²⁷

Ketika peneliti mengkonfirmasi kepada peserta didik benar adanya bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan strategi edukatif sebagai langkah untuk membekali siswa dengan pemahaman yang baik tentang penggunaan media sosial serta untuk mengantisipasi dampak negatif dari media sosial. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

²⁶ Wawancara dengan Ibu Dina Amaliah, S.Pd. I. selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 25 Februari 2025, Pukul 10.00 Wib

²⁷ Wawancara dengan Bapak Subur, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 24 Februari 2025, Pukul 10.00 Wib

“ Waktu pelajaran PAI, kami sering diajak berdiskusi mengenai pengalaman kami dalam menggunakan media sosial.²⁸ Guru juga pernah memberikan kami tugas untuk membuat video islami kemudian di posting di akan media sosial kami, dan juga setiap setahunn sekali sekolah kami juga mengadakan penyuluhan tentang bahaya dampak negative dari media sosial.”²⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru PAI terlihat aktif mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan membuat tugas edukatif sesuai materi. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan tersebut, dan beberapa hasil tugas seperti kutipan ayat atau pesan keislaman yang diposting di media sosial siswa masing masing. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif benar-benar diterapkan oleh Guru PAI Di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat.³⁰



Gambar 4.5 Penyuluhan, Diskusi Kelompok. Tugas siswa

²⁸ Wawancara dengan Aren puspita mayang sari selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 7 Maret 2025, Pukul 10.00 Wib

²⁹ Wawancara dengan Suci okta zahira selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 7 Maret 2025, Pukul 10.00 Wib

³⁰ Hediani. Observasi. Tanggal 7 Maret 2025

3. Hambatan Guru PAI dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Media Sosial Di SMP Negeri 1 Merapi Selatan kabupaten lahat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, ditemukan beberapa hambatan dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial pada siswa. Hambatan pertama adalah kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua terhadap aktivitas anak-anak mereka di rumah, terutama dalam penggunaan media sosial. Meskipun pihak sekolah telah menerapkan aturan ketat seperti larangan membawa HP dan memberikan edukasi di sekolah, namun jika tidak diimbangi dengan kontrol dan pendampingan dari orang tua di rumah, maka upaya tersebut menjadi kurang maksimal. Hambatan berikutnya adalah rendahnya kesadaran siswa mengenai dampak negatif media sosial. Banyak siswa masih menganggap media sosial sebagai sarana hiburan semata tanpa memahami risiko yang bisa ditimbulkan seperti kecanduan, penurunan prestasi, dan terpapar konten negatif. Meskipun guru telah memberikan pembinaan dan nasihat secara rutin, masih ada sebagian siswa yang bersikap abai dan terus menggunakan media sosial secara berlebihan. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga menjadi salah satu faktor penyulit. Siswa yang sudah mulai menyadari bahayanya penggunaan media sosial secara berlebihan pun bisa kembali terpengaruh oleh lingkungan pertemanannya, terutama saat muncul tren baru di media sosial yang ramai dibicarakan oleh teman-teman mereka.

Analisis di atas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dina Amaliah, S.Pd.I. Selaku guru PAI dan Wali Kelas VII A di SMP Negeri 1 Merapi Selatan. Ia menyatakan bahwa:

“ Salah satu masalah yang paling sering kami lihat itu kurangnya perhatian orang tua ke anak-anak mereka, khususnya soal main HP di rumah. Banyak siswa yang tidur larut karena main HP, terus besoknya ngantuk di kelas. Waktu kami panggil orang tuanya, mereka malah kaget nggak tahu anaknya biasa tidur malam karena main HP. Biasanya karena orang tuanya sibuk kerja juga, jadi kurang sempat ngawasin. Nah, selain itu, banyak juga siswa yang belum sadar soal dampak negatif media sosial. Udah sering kami kasih pemahaman, kasih contoh kasus juga, tapi masih banyak yang anggap media sosial itu cuma hiburan aja. Mereka dengerin sih, tapi tetap aja pakai media sosial berlebihan di luar sekolah. Terus pengaruh teman sebaya juga kuat banget. Misalnya, ada anak yang awalnya udah mulai paham, tapi karena temennya rame bahas TikTok atau game baru, ya akhirnya ikut-ikutan lagi. Ini yang bikin tantangan, soalnya kita di sekolah nggak bisa ngawasin terus, apalagi di luar jam pelajaran”³¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk memahami lebih jauh bagaimana faktor lingkungan, seperti kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh teman sebaya, memengaruhi kebiasaan mereka dalam menggunakan media sosial. adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

Di rumah, orang tua saya nggak terlalu peduli saya ngapain kalau lagi main HP. Kadang saya bisa main HP sampai tengah malam karena orang tua saya nggak pernah negur. Mereka pikir saya cuma nonton video biasa, padahal kadang saya keasikan sampai lupa waktu. Kalau nggak ada yang ngingetin, saya jadi keterusan.³² Kalau soal teman, jujur saya susah buat nolak kalau teman-teman lagi rame bahas tren baru di TikTok. Kadang kami saling tag video yang lucu atau yang lagi viral. Kalau saya nggak ikut nonton, rasanya kayak ketinggalan cerita. Jadi meskipun saya tahu nggak semua video itu bagus, saya tetap nonton biar nggak dibilang ‘kudet’ (kurang

³¹ Wawancara dengan Ibu Dina Amaliah, S.Pd. I. selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 25 Februari 2025, Pukul 10.00 Wib

³² Wawancara dengan Suci okta zahira selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 7 Maret 2025, Pukul 10.00 Wib

update).³³ Kadang yang bikin susah itu kalau teman-teman ngajak bikin konten yang ikut-ikutan tren viral. Padahal nggak semua trennya bagus. Tapi kalau saya nggak ikut, malah dibilang nggak seru. Jadi saya sering bingung harus gimana.³⁴

Untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai hambatan dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial pada siswa, penelitian ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa, tetapi juga mempertimbangkan pandangan orang tua. Wawancara dengan orang tua dilakukan guna memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi upaya pencegahan dampak negatif media sosial terhadap siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“ Salah satu kendala terbesar adalah keterbatasan waktu. Sebagai orang tua yang bekerja, saya tidak selalu bisa memantau apa saja yang anak saya lihat atau lakukan di media sosial.³⁵ Kadang mereka lebih banyak menghabiskan waktu di kamar dengan HP, dan kami sulit mengontrolnya. Anak-anak sekarang lebih paham teknologi daripada kami. Terkadang mereka menggunakan istilah atau aplikasi yang kami tidak mengerti, sehingga kami kesulitan menilai apakah konten yang mereka akses itu baik atau buruk.³⁶ Saya berusaha membatasi penggunaan HP di rumah, misalnya tidak boleh digunakan saat makan atau menjelang tidur. Tapi, anak kadang beralasan sedang mengerjakan tugas atau belajar, jadi kami tidak bisa terlalu keras melarang”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan menghadapi

³³ Wawancara dengan Aren puspita maya sari selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 7 Maret 2025, Pukul 10.00 Wib

³⁴ Wawancara dengan Salsa apriani selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 7 Maret 2025, Pukul 10.00 Wib

³⁵ Wawancara dengan Bapak Erpan selaku OrangTua peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 8 Maret 2025, Pukul 09.00 Wib

³⁶ Wawancara dengan Ibu Misri selaku Orang Tua peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 8 Maret 2025, Pukul 10.00 Wib

³⁷ Wawancara dengan Ibu Merli selaku Orang Tua peserta didik di SMP Negeri 1 Merapi Selatan, 8 Maret 2025, Pukul 11.00 Wib

Tiga hambatan utama dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial pada siswa, yaitu kurangnya perhatian orang tua, pengaruh teman sebaya serta kurangnya kesadaran siswa yang mengakibatkan siswa lebih bebas dalam menggunakan media sosial tanpa adanya pengawasan yang memadai di rumah. Hal ini menyebabkan siswa lebih rentan menghabiskan waktu secara berlebihan di dunia maya, hingga berdampak pada prestasi belajar dan kondisi mental mereka. Sementara itu, pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor yang cukup dominan. Siswa cenderung mengikuti tren yang sedang viral atau melakukan aktivitas tertentu hanya karena ingin diterima di lingkungannya, meskipun mereka tahu hal tersebut tidak selalu berdampak positif.

C. Pembahasan Penelitian

Dari penyajian data yang telah dijabarkan peneliti, berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan peneliti akan menyajikan data hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

1. Peran Guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang penggunaan media sosial yang bijak pada siswa di SMP Negeri 1 Merapi Selatan

- 1) Peran Guru PAI Memberikan Edukasi nilai nilai islam dalam pembelajaran

Guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan menjalankan peran sebagai pendidik dengan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif. Guru tidak hanya menyampaikan materi agama secara teoritis, tetapi juga berupaya menghubungkannya dengan persoalan aktual yang

dihadapi siswa, salah satunya adalah perilaku dalam penggunaan media sosial.

Guru secara aktif menanamkan ajaran Islam terkait etika berkomunikasi di dunia digital, seperti pentingnya menjaga tutur kata di media sosial, menghindari penyebaran informasi palsu, dan tidak melakukan tindakan yang merendahkan atau menyakiti orang lain secara daring. Dengan metode pembelajaran yang demikian, guru PAI tidak hanya fokus pada pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mendidik mereka agar mampu mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan nyata dan virtual. Pendekatan ini mencerminkan komitmen guru dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak Islami di tengah tantangan era media sosial.

Temuan ini sejalan dengan teori yang telah dipaparkan mengenai peran guru sebagai pendidik. Salah satu tugas utama guru adalah membentuk kepribadian siswa agar berakhlak mulia, memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang seimbang, serta bertanggung jawab terhadap perilakunya.³⁸ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Islam yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Selain itu, apa yang diterapkan oleh guru PAI sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104, yang menyerukan kepada umat Islam untuk mengajak kepada kebaikan,

³⁸ Bahaking Rama, 'Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 10.1 (2007), 15–33

memerintahkan yang ma'ruf, dan mencegah dari kemungkaran. Dalam konteks ini, guru berperan aktif mengarahkan siswa untuk menggunakan media sosial sebagai sarana kebaikan, serta menghindarkan mereka dari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti menyebarkan kebencian atau berita hoaks.

2) Peran Guru PAI Peran guru PAI Memberikan Bimbingan dan Pembinaan

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Merapi Selatan tidak hanya menjalankan tugas mengajar secara teoritis, tetapi juga aktif memberikan bimbingan dan pembinaan dalam konteks penggunaan media sosial. Guru secara konsisten mendampingi siswa dalam memahami dan memilih konten digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan yang dilakukan melibatkan kegiatan konkret, seperti meminta siswa mengidentifikasi akun media sosial yang mereka ikuti dan mendiskusikan manfaat atau dampak negatif dari konten tersebut. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperoleh wawasan keagamaan, tetapi juga dibina agar lebih bijak, selektif, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di dunia digital. Dengan demikian, peran guru PAI sebagai pembimbing dan pembina sangat penting dalam membentuk karakter serta kesadaran etika digital peserta didik di era modern.

Temuan ini sejalan dengan teori yang telah di paparkan yang menjelaskan bahwa peran guru sebagai pembimbing tidak terbatas pada

aspek akademik semata, melainkan juga mencakup bimbingan moral dan sosial. Dalam konteks media sosial, guru PAI membimbing siswa agar memahami bahwa tidak semua konten yang viral membawa dampak positif, dan mendorong mereka untuk memilih konten yang membangun dan bermanfaat.

Selain itu, temuan ini juga diperkuat oleh teori Muhibbin Syah, peran guru sebagai pembimbing mencakup pemberian tuntunan kepada siswa dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal dalam aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Dalam melaksanakan peran ini, guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai pendamping dan konsultan dalam membantu siswa membuat keputusan yang tepat, termasuk dalam memilih dan menyaring informasi yang mereka terima, misalnya dari media sosial.³⁹

3) Peran Guru PAI Dalam Pendekatan Personal

Guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan terbukti menjadi metode yang efektif dalam membina siswa terkait penggunaan media sosial. Pendekatan ini dilakukan secara santun dan persuasif, tanpa memermalukan siswa, sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman dalam proses komunikasi. Melalui cara ini, guru tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang mampu memahami kondisi psikologis dan kebutuhan spiritual siswa. Kehadiran guru yang mampu membangun

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 127

kedekatan emosional ini membuat siswa lebih terbuka terhadap arahan dan nasihat, serta mendorong mereka untuk lebih bijak dalam bersikap dan bertindak di ruang digital.

Pendekatan personal merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada proses untuk membantu individu dalam membentuk dan mengorganisasikan kenyataan - kenyataan yang kompleks.⁴⁰ Oleh sebab itu, perlu adanya sikap dan perlakuan yang berbeda kepada setiap individu. Pendekatan tersebut sebagai upaya guru dalam membantu siswa yang memiliki nilai rendah dari segi pengetahuan maupun keterampilan yang berkaitan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Peran Guru PAI Dalam Memberikan Nasihat

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Merapi Selatan secara aktif melaksanakan peran sebagai penasehat dalam membimbing siswa, khususnya terkait penggunaan media sosial. Nasihat yang diberikan tidak disampaikan dengan cara yang keras atau menghakimi, tetapi dilakukan secara lembut, penuh kepedulian, dan disesuaikan dengan kondisi psikologis siswa, baik melalui pendekatan umum di kelas maupun pendekatan personal. Cara penyampaian yang penuh empati tersebut terbukti lebih mudah diterima oleh siswa dan mampu mempengaruhi sikap mereka secara positif, terutama dalam menghadapi tantangan dunia digital. Guru tidak hanya menyampaikan

⁴⁰ Buku kumpulan materi Pendidikan IPS SD kelas tinggi oleh team dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED hal. 58

larangan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mampu membentuk kesadaran siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam bersikap di media sosial. Oleh karena itu, peran guru PAI sebagai penasehat menjadi bagian penting dalam upaya pembinaan karakter Islami siswa di era modern.

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam usaha pembentukan keimanan, menanamkan nilai moral, spiritual dan sosial. Karena, metode ini dapat membukakan mata hati anak akan hakikat sesuatu serta mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiiasi akhlak mulia. Nasihat bisa dilakukan secara langsung maupun tidak. Nasihat merupakan metode pendidikan yang bersifat verbal, di mana pendidik memberikan arahan kepada peserta didik, misalnya orang tua memberikan nasihat kepada anaknya, atau guru memberikan nasihat kepada peserta didiknya. Melalui nasihat, peserta didik menjadi tahu dan akan merasakan pentingnya karakter untuk dimiliki.⁴¹

5) Peran Guru PAI sebagai Suri Tauladan

Teori yang dipaparkan oleh Z Hanniyah mengenai peran guru sebagai teladan menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih mudah meniru perilaku guru daripada sekadar mendengar nasihat.⁴² Zakiah Daradjat menyatakan bahwa keteladanan adalah alat pendidikan yang

⁴¹ Bayu Stiaji and Basuki Basuki, 'Metode Ibroh Dan Nasihat Dalam Pendidikan Islam', 7.1 (2024), 175–85.

⁴²Z Haniyyah, 'Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 75–86.

paling efektif, sebab siswa cenderung meniru perilaku nyata yang dilakukan guru daripada hanya mengikuti nasihat lisan.⁴³

Dalam hal ini, pendidikan berbasis keteladanan dianggap sebagai metode yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan menunjukkan contoh nyata dalam penggunaan media sosial dengan penuh tanggung jawab. Guru menghindari memposting konten negatif dan lebih sering membagikan nasihat keislaman serta motivasi positif, Sehingga memberikan contoh bahwa media sosial bisa menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai baik. Teori keteladanan dalam konteks ini mendukung pandangan bahwa siswa lebih mudah mengikuti perilaku nyata yang dilakukan oleh guru. Guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya menggunakan media sosial dengan bijak, tetapi juga menunjukkan hal itu dalam tindakan sehari-hari, seperti menghindari penggunaan handphone berlebihan dan lebih memilih berinteraksi dengan siswa atau membaca buku saat istirahat. Oleh karena itu, temuan penelitian ini sejalan dengan teori guru sebagai teladan, di mana guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan selalu berusaha menjadi model positif bagi siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

⁴³ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 42

2. Strategi Guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial pada siswa di SMP Negeri 1 Merapi Selatan

1. Strategi Preventif

Strategi preventif adalah tindakan yang secara sengaja direncanakan dan dikoordinasikan untuk mengurangi pengaruh negatif, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sofyan S Willis.⁴⁴ Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Merapi Selatan menerapkan strategi preventif dengan tiga langkah utama, yaitu kebijakan melarang membawa HP ke sekolah, melakukan razia dadakan secara rutin, dan membiasakan siswa dengan kegiatan keagamaan.

1) Larangan Membawa Handphone ke sekolah

Pihak sekolah membuat aturan jika ada siswa yang melanggar peraturan yang telah dibuat sekolah akan memberlakukan sanksi tahan handphone dengan syarat orangtua harus datang ke sekolah agar handphone nya di kembalikan.⁴⁵ Kebijakan ini bertujuan untuk melindungi siswa dari dampak negatif media sosial, seperti kecanduan, penurunan prestasi akademik, dan perilaku menyimpang. Sebelum kebijakan diterapkan, pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada siswa dan orang tua untuk memastikan pemahaman terhadap tujuan dan

⁴⁴Sofyan S Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 128-138

⁴⁵ Shinthia Asih Nauli and Fatimah, 'Tinjauan Hukum Terhadap Undang-Undang No 19 Tahun 2016 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik Berkaitan Dengan Penyitaan HP Di Sekolah Berdasarkan Perspektif Fiqh Siyasah', *UNES Law Review*, 5.4 (2023), 4428-34.

manfaat kebijakan tersebut. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mencoba membawa HP secara diam-diam ke sekolah, yang menunjukkan adanya indikasi kecanduan media sosial. Kebijakan ini sejalan dengan teori Sofyan S Willis, yang menyatakan bahwa strategi preventif harus dirancang dan dilaksanakan secara terkoordinasi untuk membatasi pengaruh negatif. melalui langkah yang terkoordinasi dan direncanakan dengan baik.

2) Razia dadakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengeledahan diartikan dengan suatu proses, cara, perbuatan menggeledah, pemeriksaan (orang, rumah, dan sebagainya) guna mencari sesuatu.⁴⁶ Pihak sekolah juga mengadakan razia dadakan secara berkala tanpa pemberitahuan sebelumnya. Razia ini bertujuan agar siswa tidak dapat menyembunyikan HP yang dibawa secara diam-diam. Langkah ini cukup efektif karena berhasil menemukan siswa yang melanggar aturan. Pelaksanaan razia ini juga sesuai dengan konsep strategi preventif menurut Sofyan S Willis yang menekankan pentingnya langkah pencegahan yang dilakukan secara tegas dan terkoordinasi untuk meminimalisir dampak buruk sebelum terjadi.

⁴⁶ Rahmawati Sri Febriyani and Aji Lukman Ibrahim, 'Pengecekan Handphone Dalam Pengaturan Pengeledahan Badan Oleh Penyidik Kepolisian', *Al-Jinayah Jurnal Hukum Pidana Islam*, 9.1 (2023), 92–110 <<https://doi.org/10.15642/aj.2023.9.1.92-110>>.

3) Pembiasaan kegiatan keagamaan

Selain kebijakan larangan membawa HP dan razia dadakan, pihak sekolah juga berusaha mengarahkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan positif melalui aktivitas keagamaan. Kegiatan keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.⁴⁷ Kegiatan ini meliputi salat zuhur berjamaah, infaq Jumat, dan membaca Juz 30 bersama di lapangan sebelum memasuki kelas. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga bertujuan untuk mengisi waktu siswa dengan aktivitas yang bermanfaat, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif media sosial. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan ini berperan sebagai benteng moral dan spiritual yang membantu membentuk karakter siswa agar lebih selektif dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial.

2. Strategi Kuratif

Strategi kuratif merupakan usaha untuk menangani permasalahan yang telah dialami individu agar mereka dapat kembali ke arah perkembangan yang positif. Menurut Suniarti, strategi kuratif

⁴⁷ Mifta Alviana and Desy Naelasari, 'Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2.1 (2022), 73–86 <<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.423>>.

tidak hanya berfungsi untuk mencegah, tetapi lebih fokus pada penanganan siswa yang sudah terdampak perilaku menyimpang.⁴⁸ Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Merapi Selatan menerapkan strategi kuratif melalui Dua langkah utama, yaitu konseling dengan guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP), serta keterlibatan orang tua.

1) Konseling dengan Guru BP

Jika perilaku siswa dinilai lebih serius, seperti cyberbullying guru PAI akan berkoordinasi dengan guru BP untuk melaksanakan konseling. Bimbingan adalah proses bantuan kepada seseorang agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri, dan mengembangkan diri sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia. Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang konselor terhadap individu guna mengatasi masalah atau mengoptimalkan potensi yang dimiliki.⁴⁹ Dalam proses ini, siswa dibimbing untuk menyadari dampak negatif penggunaan media sosial serta didorong mencari solusi agar mampu memperbaiki perilaku mereka. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip kuratif yang menurut Suniarti, mengutamakan penanganan masalah melalui layanan konseling untuk membantu individu keluar dari permasalahan yang sosial.

⁴⁸ Surianti Surianti, 'Metode Preventif Kuratif Dalam Menangani Penyimpangan Seksual Remaja Perspektif Konseling Islam', *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 5.1 (2019), 26–34 <<https://doi.org/10.47435/mimbar.v5i1.75>>

⁴⁹ Desi Kurnia and Desi Kurnia, 'ARTIKEL BIMBINGAN KONSELING PENDEKATAN DAN MODEL PELAYANAN BK POLA 17 PLUS " Jenis Layanan " DOSEN PENGAMPU : Yeni Karneli , M . Pd . , Kons . ', 2021.

2) Keterlibatan orang tua

Pada kasus yang lebih berat, seperti adanya penurunan prestasi secara signifikan atau perilaku menyimpang, pihak sekolah melibatkan orang tua dalam proses pembinaan. Orang tua merupakan orang pertama yang mengasuh, membesarkan, membimbing dan mendidik serta memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua juga bertanggung jawab kepada anaknya secara kodrat baik dilihat dari psikologis, paedagogis dan sosiologis.⁵⁰ Guru PAI dan pihak sekolah memberikan saran agar orang tua membatasi penggunaan HP di rumah, menetapkan jadwal belajar, serta meningkatkan komunikasi dengan anak. Hal ini mendukung pandangan Suniarti bahwa keterlibatan keluarga menjadi aspek penting dalam proses kuratif untuk memulihkan kondisi anak.

Dengan demikian, strategi kuratif yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan mencerminkan penerapan teori kuratif menurut Suniarti, melalui pendekatan personal, konseling, dan keterlibatan orang tua untuk menangani dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa.

3. Strategi Edukatif

Strategi edukatif dalam konteks pembelajaran merujuk pada pendekatan yang digunakan guru untuk membimbing peserta didik agar

⁵⁰ Hanny Hans Tokoro , 'Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak Pada Kampung Inggiri Distrik Biak Kota Kabupaten Biak , *Politik & Sosiologi*, 2.1 (2020), 31–38 .

menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial, dan norma agama.⁵¹ Pendekatan ini bertujuan mengembangkan potensi siswa melalui proses pendidikan yang aktif, reflektif, dan bernilai positif. Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Merapi Selatan menerapkan strategi edukatif melalui tiga langkah utama, yaitu Diskusi kelompok, pemberian tugas kreatif, serta penyuluhan.

1) Diskusi Kelompok

Guru PAI mengajak siswa melakukan diskusi yang berfokus pada pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial, baik yang membawa dampak positif maupun negatif. metode diskusi kelompok akan memicu para siswa untuk mengemukakan pendapatnya sebagai tanggapan atas masalah-masalah yang diberikan oleh guru akan memancing kreatifitas berfikir siswa, sedangkan aktifitas siswa akan ditunjukkan melalui kegiatan siswa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.⁵² Melalui diskusi ini, siswa dibimbing untuk memahami cara menghindari dampak negatif dan memanfaatkan media sosial secara lebih bijak. Diskusi ini merupakan bagian dari implementasi nilai edukatif,

⁵¹ Darma Gowasa, 'Hubungan Pendekatan Edukatif Dengan Perilaku Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Mazino Tahun Pelajaran 2015/2016', *Vol. 1 No. 2 Edisi September 2021*, 1.2 (2021).

⁵² Febti Listiana, Damayanti, R. Gunawan, Sudarmanto, and Teddy Rusman, 'Penerapan Model Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Media Handout Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Siswa', *Jurnal Pendidikan Progresif*, 1, 2013, 1–12 <<https://media.neliti.com/media/publications/40975-ID-penerapan-model-diskusi-kelompok-dengan-menggunakan-media-handout-untuk-meningka.pdf>>.

karena mendorong siswa untuk mengenali, mengevaluasi, dan memperbaiki perilaku mereka dalam menggunakan media sosial.

2) Pemberian Tugas Kreatif

Guru PAI memberikan tugas kepada siswa untuk membuat foto atau video edukatif yang berhubungan dengan pembelajaran PAI. Langkah ini menunjukkan penerapan strategi edukatif yang tidak hanya berorientasi pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga membina perilaku siswa di luar lingkungan sekolah. Melalui tugas ini, siswa dilatih untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3) Penyuluhan

Sekolah melaksanakan program penyuluhan tentang bahaya dampak negatif media sosial yang diselenggarakan setiap tahun sekali. Penyuluhan hukum dampak media sosial bagi remaja dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai perundang-undangan yang terkait dengan penggunaan media sosial sehingga dapat menggunakan media sosial secara bijak.⁵³ Program ini memperkuat upaya edukatif guru, karena memberikan siswa pemahaman yang lebih luas dan kontekstual tentang risiko penggunaan media sosial tanpa kontrol. Penyuluhan tersebut sejalan dengan tujuan pendekatan edukatif, yaitu

⁵³ Tri Murti Lubis, Syarifah Lisa Andriati, and Detania Sukarja, 'Penyuluhan Hukum Dampak Media Sosial Bagi Remaja', *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2019), 13–18 <<https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v4i1.2370>>.

membentuk siswa menjadi pribadi yang sadar, bertanggung jawab, dan beretika dalam berinteraksi di dunia digital. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai risiko yang dapat terjadi jika tidak bijak dalam menggunakan media sosial

Dengan demikian, penerapan strategi edukatif oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Merapi Selatan mencerminkan implementasi teori pendekatan edukatif yang sesungguhnya. Melalui kombinasi antara pembelajaran aktif di kelas, tugas praktik bermedia sosial yang bijak, dan penyuluhan eksternal, guru berhasil membekali siswa dengan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan untuk menggunakan media sosial secara lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

3. Hambatan Guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial pada siswa di SMP Negeri 1 Merapi Selatan

1. Lingkungan Keluarga

keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk jiwa dan kepribadian seorang anak, karena baik buruknya pribadi dan jiwa anak sangat tergantung dari keluarga atau kedua orang tuanya.⁵⁴ Orang tua sebagai pendidik utama yang seharusnya mengawasi segala aspek kehidupan anak, termasuk penggunaan media sosial. Namun, temuan dari penelitian menunjukkan bahwa banyak orang tua yang tidak terlalu memperhatikan aktivitas anak-anak

⁵⁴ Galih Mairefa Framanta, 'Research & Learning in Primary Education Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2.1 (2020), 126–29.

mereka, terutama dalam hal penggunaan ponsel yang berlebihan. Beberapa siswa diketahui sering begadang untuk bermain HP, yang berdampak pada rasa kantuk dan ketidakfokusan mereka di kelas. Saat pihak sekolah mengundang orang tua untuk berdiskusi, banyak yang terkejut karena tidak mengetahui kebiasaan anak mereka tersebut. Hal ini sering kali disebabkan oleh kesibukan kerja orang tua, yang membatasi waktu mereka untuk memantau kegiatan anak di rumah.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Eka Ikromah Dkk, yang menekankan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing anak.⁵⁵ Ketika peran ini terabaikan, maka pendidikan yang berlangsung di sekolah menjadi tidak maksimal, yang turut menghambat efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial.

2. Pengaruh Teman Sebaya

Dalam masa remaja, hubungan dengan teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan pribadi dan sosial. Teman sebaya sering menjadi sumber utama informasi, termasuk mengenai hal-hal yang tidak diperoleh dari lingkungan keluarga.⁵⁶ Interaksi yang erat dalam pergaulan ini dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku, termasuk dalam penggunaan media sosial. Berdasarkan temuan penelitian, guru Pendidikan Agama Islam

⁵⁵ Eka Ikromah, Santoso, and Ika Ari Pratiwi, 'Peran Orang Tua Mendampingi Belajar Anak Di Masa Pandemi Di Dukuh Nglau', *Janacitta*, 5.024 (2022), 10–19.

⁵⁶ Nurdiana Nurdiana, 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Pada Siswa Kelas 12 Smk Lab Business School Tangerang', *Journal of Business Education and Social*, 4.1 (2023), 29–36 <<https://doi.org/10.33592/jbes.v4i1.4270>>.

mengalami kendala ketika siswa yang sebelumnya telah memahami cara bermedia sosial secara bijak, kembali terdorong untuk mengikuti tren yang dibicarakan oleh teman-temannya. Ketika siswa berada dalam kelompok pertemanan yang aktif membahas konten viral seperti TikTok atau game terbaru, mereka cenderung terpengaruh dan kembali terlibat secara intensif dalam penggunaan media sosial.

Hal ini menjadi hambatan karena pengaruh tersebut terjadi di luar lingkungan sekolah, sehingga guru tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung. Situasi ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dapat melemahkan efektivitas upaya guru dalam membimbing siswa. Kesesuaian antara teori dan kondisi lapangan terlihat dari bagaimana hubungan sosial siswa di luar sekolah dapat menghambat penerapan strategi pembinaan yang telah dilakukan di sekolah, baik secara preventif, edukatif, maupun kuratif.

3. Kurangnya Kesadaran Siswa

Masa remaja merupakan fase pencarian jati diri, di mana individu dituntut untuk mengembangkan kesadaran diri (self-awareness). Kesadaran diri diartikan sebagai kemampuan untuk memahami pikiran, perasaan, dan perilaku diri sendiri melalui proses refleksi internal, dengan menggunakan standar kebenaran tertentu sebagai acuan perilaku. Pada tahap perkembangan ini, remaja mulai rentan terhadap pengaruh lingkungan luar, termasuk media sosial. Siswa yang memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi cenderung mampu mengendalikan perilaku mereka, lebih selektif dalam menyerap

informasi, dan mampu mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Namun, berdasarkan temuan di lapangan, masih banyak siswa yang menunjukkan rendahnya kesadaran terhadap bahaya penggunaan media sosial secara berlebihan. Meskipun guru telah memberikan edukasi, menyampaikan contoh kasus, dan menjelaskan dampak negatif media sosial, sebagian siswa tetap menganggap platform digital tersebut hanya sebagai hiburan semata. Hal ini terlihat dari kecenderungan mereka yang tetap menggunakan media sosial secara berlebihan di luar lingkungan sekolah.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesesuaian antara pendapat Duval dan temuan penelitian. Duval menyatakan bahwa kesadaran diri berperan penting dalam pengendalian diri remaja,⁵⁷ sedangkan temuan menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran tersebut menjadi hambatan nyata dalam proses edukatif yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, penguatan aspek kesadaran diri siswa menjadi salah satu kunci penting dalam mendukung keberhasilan strategi guru PAI dalam membimbing siswa menggunakan media sosial secara bijak.

⁵⁷ T. S. Duval dan P. Silvia, *Self-Awareness and Causal Attribution* (New York: Springer Science + Business Media, 2001), hlm. 4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Merapi Selatan menjalankan perannya dengan memberikan edukasi nilai-nilai Islam, memberikan bimbingan dan pembinaan, melakukan pendekatan personal, memberikan nasihat dan berperan sebagai teladan bagi siswa.
2. Strategi yang diterapkan meliputi strategi preventif melalui penegakan aturan dan razia handphone, dan kegiatan keagamaan. Strategi kuratif dengan melibatkan guru BP dan orang tua, serta strategi edukatif melalui diskusi kelompok, penyuluhan dan pemberian tugas kreatif.
3. Hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta rendahnya kesadaran siswa dalam menggunakan media sosial secara positif..

B. Saran

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan yang perlu dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas dan satu sekolah, sehingga hasilnya belum tentu merepresentasikan kondisi sekolah lain di Kabupaten Lahat.
2. Meskipun peneliti telah mewawancarai empat siswa sebagai informan, namun jumlah tersebut masih terbatas dan belum mewakili keragaman kelas, usia, dan latar belakang siswa secara menyeluruh. Hal ini membuat sudut pandang siswa terhadap penggunaan media sosial dan pembinaan guru PAI belum tergali secara lebih luas.
3. Waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat membuat peneliti belum dapat mengeksplorasi lebih dalam perubahan perilaku siswa setelah pembinaan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press, 2021) hlm. 30
- Afiah, A, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Sma Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo', *Institut Agama Islam Negeri Bone*, 2021, 1–105 <<http://repositori.iain-bone.ac.id/211/>>
- Afif, Nur, Agus Nur Qowim, and TM Rais Mujahid Syah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Media Sosial Di SMAN 8 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis – Riau', *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22.1 (2022), 192–98 <<https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.2313>>
- Alviana, Mifta, and Desy Naelasari, 'Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2.1 (2022), 73–86 <<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.423>>
- AmaraRidhaAmalia, Mulyono, Agusniar Dian Savitri., 'Estetik', 2025, 128–49
- Asraf, Mazid, 'Analisis Peran Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Globalisasi: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas', *Al-Ilmu*, 1.1 (2024), 15–21 <<https://doi.org/10.62872/j4ffn281>>
- Bahri, Syaiful, 'Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Takmiliah Di Kabupaten Rejang Lebong', *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2.1 (2018), 23 <<https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.384>>
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti, 'No UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SISWA KELAS X DI SMA PLUS AL-HASAN PANTI JEMBER', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 1–12
- Bowen, William G., Andrew Delbanco, Howard Gardner, John L. Hennessy, and Daphne Koller, 'Higher Education in the Digital Age', *Higher Education in the Digital Age*, 2013, 628–38 <<https://doi.org/10.1515/9781400866137>>
- Brigitte Lantaeda, Syaron, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, 'Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04.048 (2002), 243
- Budi, Budi Budi, Ernita Arif, and Elva Ronaning Roem, 'Pemanfaatan Media Sosial', *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3.1 (2019), 34 <<https://doi.org/10.25077/rk.3.1.34-44.2019>>
- Damayanti, Febti Listiana., R. Gunawan. Sudarmanto, and Teddy Rusman, 'Penerapan Model Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Media Handout Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Siswa', *Jurnal Pendidikan Progresif*, 1, 2013, 1–12 <<https://media.neliti.com/media/publications/40975->

ID-penerapan-model-diskusi-kelompok-dengan-menggunakan-media-handout-untuk-meningka.pdf>

- Dita Pebriyanti, Untung Sunaryo, and Sugiran, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', 02.03 (2023), 965–71
- Febriyani, Rahmawati Sri, and Aji Lukman Ibrahim, 'Pengecekan Handphone Dalam Pengaturan Pengegedahan Badan Oleh Penyidik Kepolisian', *Al-Jinayah Jurnal Hukum Pidana Islam*, 9.1 (2023), 92–110 <<https://doi.org/10.15642/aj.2023.9.1.92-110>>
- Framanta, Galih Mairefa, 'Research & Learning in Primary Education Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2.1 (2020), 126–29
- Gowasa, Darma, 'HUBUNGAN PENDEKATAN EDUKATIF DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MAZINO TAHUN PELAJARAN 2015/2016', *Vol. 1 No. 2 Edisi September 2021*, 1.2 (2021)
- Haniyyah, Z, 'Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 75–86 <<https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>>
- Hans Tokoro Jurusan Sosiologi, Hanny, and Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik IISIP Yapis Biak Papua, 'Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak Pada Kampung Inggiri Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor the Role of Parents in Shapeing Children'S Behavior in Kampung Inggiri, Biak Kota District Biak Numfor District', *Politik & Sosiologi*, 2.1 (2020), 31–38 <<https://jurnal.iyb.ac.id/index.php/copisusu/article/download/172/138>>
- Hidayat, Rahmat, M Sarbini, and Ali Maulida, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor', *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2017, 146–57
- Ikromah, Eka, Santoso, and Ika Ari Pratiwi, 'Peran Orang Tua Mendampingi Belajar Anak Di Masa Pandemi Di Dukuh Nglau', *Janacitta*, 5.024 (2022), 10–19
- Imam Muttaqin, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Direktor Dalam Dekadensi Moral', 1.2 (2021), 50–57
- Isabela, Monica Ayu Caesar, 'Upaya Pencegahan Korupsi', *Journal of Law*, 2022, 1–27 <<https://nasional.kompas.com/read/2022/03/26/02000091/upaya-pencegahan-korupsi#:~:text=Upaya represif dalam mencegah tindak,korupsi yang diprioritaskan untuk diberantas.>>
- Jain Rahman, 'PENGARUH MEDIA SOSIAL BAGI PROSES BELAJAR SISWA', 2017, 2001, 1–11 <<http://www.helpa-prometheus.gr/διαγνωστικές-εξετάσεις-για-τον-καρκί/>>

- Kamaruddin, Nurul Faizah, 'Fenomena Media Sosial Terhadap Minat', *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 8.2 (2022), 39–54
- Karlina, Taena La, Rizal, 'Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi', 8.1 (2023), 181–89
- Khairuni, Nisa, 'DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh)', *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2.1 (2016), 91 <<https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693>>
- Kurnia, Desi, and Desi Kurnia, 'ARTIKEL BIMBINGAN KONSELING PENDEKATAN DAN MODEL PELAYANAN BK POLA 17 PLUS “ Jenis Layanan “ DOSEN PENGAMPU : Yeni Karneli , M . Pd ., Kons .’, 2021
- Kustiawan, Winda, Farah Dalilah Balqis, Latifah Wulandari, Rini Handayani Siregar, Masitoh Br Simbolon, Heri Ernanda Pandiangan, and others, 'Media Sosial Sebagai Media Penyiaran', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3.2 (2022), 296–302 <<https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/4931>>
- mince, yare, 'Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor', 3.2 (2021), 17–28
- Muchith, M. Saekan, 'Guru PAI Yang Profesional', *Quality*, 4.2 (2016), 217–35 <<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/2121/1808>>
- Nanda Ananto, Juanda, Suarni Syam Saguni, 'Estetik', *Pendidikan Lingkungan Dalam Novel Dari Rahim Ombak Karya Tison Sahabuddin Bungin*, 7.2 (2024), 189–202
- Nauli, Shinthia Asih, and Fatimah, 'Tinjauan Hukum Terhadap Undang-Undang No 19 Tahun 2016 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik Berkaitan Dengan Penyitaan HP Di Sekolah Berdasarkan Perspektif Fiqh Siyasa', *UNES Law Review*, 5.4 (2023), 4428–34
- Nikma, N H, 'Upaya Kepala Sekolah Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif Pada Siswa SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara', 2023 <<http://e-theses.iaincurup.ac.id/3870/1/UPAYA KEPALA SEKOLAH MENGHADAPI DAMPAK NEGATIF ERA DISRUPTIF PADA SISWA SMP NEGERI KARANG JAYA KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA.pdf>>
- Nurdiana, Nurdiana, 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Pada Siswa Kelas 12 Smk Lab Business School Tangerang', *Journal of Business Education and Social*, 4.1 (2023), 29–36 <<https://doi.org/10.33592/jbes.v4i1.4270>>
- Nurfuadi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam Profesional Guru*, 2014
- Nuzuli, Ahmad Khairul, 'Memahami Penggunaan Media Sosial Facebook Di Kalangan Ibu Rumah Tangga', *Communications*, 5.1 (2023), 533–70 <<https://doi.org/10.21009/communications.5.1.5>>

- Olivia, Martin Kustati, and Gusmirawati, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kenakalan Peserta Didik Di SMAN 1 Pancung Soal', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 31508–17
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8
- Rama, Bahaking, 'Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 10.1 (2007), 15–33 <<https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a2>>
- Riskieman Gea, Ayler Beniah Ndraha, Yupiter Mendrofa, Sukaaro Waruwu, 'PERAN KEPALA DESA DALAM MENGELOLA KERJASAMA KELEMBAGAAN DI PEMERINTAHAN DESA TETEHOSSI I KOTA GUNUNGSITOLI', 10.3, 2307–20
- Romi, Zulhiza, Afifah Ulya, Nurfarida Deliani, and Juliana Batubara, 'Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Sekolah Tingkat Menengah Atas', 1 (2024), 88–97
- Saleh, Sira, 'Pengertian Pendekatan Pembelajaran Fungsi Pendekatan Pembelajaran Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran', 2020 <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/709050/mod_resource/content/1/PERTEMUAN_6_PENDEKATAN_PEMBELAJARAN.pdf#PENDEKATAN_PEMBELAJARAN>
- Samrin, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Agama Islam Di Indonesia', *Jurnal Al-Ta'dib*, 8 (2015), 6
- Stiaji, Bayu, and Basuki Basuki, 'Metode Ibroh Dan Nasihat Dalam Pendidikan Islam', 7.1 (2024), 175–85
- Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Supriyanti, S, and Y I P Gunawan, 'PERAN GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MTs MA'ARIF NU 1 SUMBANG ...', *Tazkiya: Jurnal Pendidikan ...*, 12.1 (2023) <<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/2543>>
- Surianti, Surianti, 'Metode Preventif Kuratif Dalam Menangani Penyimpangan Seksual Remaja Perspektif Konseling Islam', *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 5.1 (2019), 26–34 <<https://doi.org/10.47435/mimbar.v5i1.75>>
- Susanto, Daniel, 'Model Aisas Untuk Memetakan Keputusan Pembelian Konsumen Berdasarkan Kualitas Konten Tiktok #Racunshopee', *Https://E-Journal.Uajy.Ac.Id/25747/*, 2021, 45–53 <<http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/25747>>

- Syafaatunnisa, Shopiah, and Dadan Nurulhaq, 'Peran Guru PAI Dalam Mengajarkan Akhlak Di Media Sosial', *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2023), 1–11 <<https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.81>>
- syelvia putri, Vira, and Yosa Syafitri, 'Dampak Perkembangan Teknologi Dalam Pendidikan Dimasa Pandemi Bagi Kaum Milenial', *Journal of Pedagogy and Online Learning*, 2.1 (2023), 21–27 <<https://doi.org/10.24036/jpol.v2i1.20>>
- Tri Murti Lubis, Syarifah Lisa Andriati, and Detania Sukarja, 'Penyuluhan Hukum Dampak Media Sosial Bagi Remaja', *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2019), 13–18 <<https://doi.org/10.32734/abdimestalenta.v4i1.2370>>
- Trisnawati, Rina, Noormawanti Noormawanti, and Sarbini Sarbini, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial (Studi Kasus Smp Negeri 1 Bumi Ratu Nuban)', *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2021), 39–48 <<https://doi.org/10.24127/profetik.v1i2.1490>>
- Wati, Nurma, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo', 2017
- Wulandari, Bunga Ayu, Indri Anastasia, Ahmad Ridha, Radiatan Mardiah, and Adrefiza Adrefiza, 'Cerdas Dan Bijak Menggunakan Media Sosial Di Era Digital Literasi Dan Informasi Kepada Siswa Kelas IX SMP N 7 Muaro Jambi', *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4.3 (2021), 522–30 <<https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11571>>
- Yendra, Yogi Pratama, Ilham Yuhardi, Sri Wayudi, and Agung Setiawan, 'Pemanfaatan Media Sosial Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z', *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi Dan Teknologi*, 1.4 (2024), 300–307 <<https://doi.org/10.59407/jrsit.v1i4.690>>
- Yusuf, Faidah, Hardianto Rahman, Sitti Rahmi, and Angri Lismayani, 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera', *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2 (2023), 1–8
- Zamrodah, 'Peran Pembimbing Dalam Mengatasi Perkembangan Kognitif Studi Kasus Di UPT. Panti Social Pengasuhan Anak Dinas Social Provinsi Riau.', *UIN Suska Riau*, 15.2 (2019), 1–23 <[https://repository.uin-suska.ac.id/20721/7/BAB II.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/20721/7/BAB%20II.pdf)>
- Wawancara Dengan Bapak Subur,S.Pd
- Wawancara Dengan Ibu Dina Amaliah, S.Pd.I
- Wawancara Dengan Bapak Solikhin,S.Pd.I
- Wawancara Dengan Dira Junita
- Wawancara Dengan Salsa Apriani

Wawancara Dengan Aren puspita maya sari

Wawancara Dengan Okta zahira

Wawancara Dengan Bapak Erpan

Wawancara Dengan Ibu Misri

Wawancara Dengan Ibu Merli

L

A

M

P

I

R

A

N

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Fokus Penelitian	Dimensi Penelitian	Indikator
Peran Guru PAI	Memberikan Edukasi nilai nilai islam	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan Etika dalam bermedia sosial sesuai ajaran agama
	Pembimbing dan pembina	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing dan membina siswa untuk memilih konten yang sesuai dengan nilai nilai islam
	Pendekatan personal	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendekatan pribadi dengan siswa
	Penasihat	<ul style="list-style-type: none"> • Menasihati siswa untuk memanfaatkan media sosial secara produktif dan positif

	Suri Tuladan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi teladan yang bijak dalam bermdia sosial
Strategi Guru PAI	Preventif	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun aturan penggunaan media sosial di lingkungan sekolah • Mengadakan kegiatan keagamaan yang menanamkan nilai nilai moral dalam penggunaan media sosial
	Kuratif	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan konseling kepada siswa yang mengalami masalah akibat media sosial • Berkolaborasi dengan orang tua untuk mengatasi masalah media sosial pada siswa
	Edukatif	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan keterampilan literasi digital

		yang sehat kepada siswa melalui penyuluhan
Hambatan guru PAI	Rintangan atau penghalang yang dihadapi guru PAI dalam Mengantisipasi dampak negatif media sosial.	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang dukungan orang tua • Pengaruh lingkungan atau teman sebaya • Kurangnya kesadaran siswa

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Subur,S.Pd.

Hari/Tanggal : 25 Februari 2025

Sekolah : SMP N 1 MERAPI SELATAN KABUPATEN LAHAT

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah SMP N 1 merapi selatan kabupaten lahat?	SMP Negeri 1 Merapi Selatan merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Merapi Selatan, Kab. Lahat, Sumatera Selatan. SMP Negeri 1 Merapi Selatan semula bernama SMP Negeri Perangai mulai didirikan pada tahun 1986 dengan alasan melihat kondisi siswa lulusan SDN di daerah Perangai banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke

		jenjang yang lebih tinggi. Sebab daerah yang memiliki 9 Desa dan 4 SD Pada waktu itu banyak penghasilan masyarakatnya tahunan yaitu bergantung kepada hasil perkebunan yaitu Kopi, sedangkan jarak dari daerah Perangai untuk menjangkau SMP diluar Perangai yang terdekat sejauh 17 km, dan kalau ke kota lahat sejauh 40 km
2	Apa visi, misi dan tujuan sekolah SMP N 1 merapi selatan kabupaten lahat?	Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berfikir kritis, kreatif, inovatif, dan berwawasan lingkungan
3	Berapa banyak guru yang mengajar di sekolah ini?	37 tenaga pendidik 12 laki laki dan 28 perempuan
4	Bagaimana bentuk perkembangan sarana dan prasarana di sekolah ini?	Alhamdulillah, dari tahun ketahun pasti ada kemajuan dan ada pembaharuan sarana.
6	Berapa banyak siswa di SMP N 1 Merapi selatan kabupaten lahat?	Terdapat 357 peserta didik, 192 laki laki dan 165 perempuan.
7	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap peran guru PAI dalam mendidik dan membimbing siswa agar bijak bermedia sosial?	Menurut saya, peran guru PAI sangat penting dalam mendidik dan membimbing siswa menghadapi era digital ini. Media sosial punya banyak dampak negatif kalau tidak disikapi dengan bijak, apalagi di usia usia yang baru remaja khususnya kelas 7 yang rentan sekali mudah terdampak daripada dampak negative media sosial sekaarang. Maka, Peran guru PAI sangat penting untuk membantu siswa, bukan hanya dalam urusan keagamaan secara umum, tapi juga dalam membentuk karakter siswa di dunia maya. Kami dari pihak sekolah juga sangat mendukung bila materi pembelajaran dikaitkan dengan situasi yang aktual, seperti penggunaan media sosial

8	<p>Apa saja bentuk kebijakan sekolah dalam mengontrol penggunaan media sosial di kalangan siswa?</p>	<p>Di sekolah kami, siswa memang dilarang membawa HP ke sekolah kecuali jika ada izin khusus dari guru mata pelajaran yang memang membutuhkan HP untuk keperluan pembelajaran. sebelum kebijakan ini diterapkan, kami sudah melakukan sosialisasi kepada siswa dan orang tua agar mereka memahami tujuan dan manfaat aturan tersebut. Dalam sosialisasi tersebut, kami para guru menekankan bahwa larangan membawa HP bertujuan untuk melindungi siswa dari dampak negatif media sosial seperti kecanduan, penurunan prestasi belajar, hingga potensi perilaku menyimpang akibat konten yang tidak sesuai usia. Kebijakan ini sudah lama diterapkan, karena kami melihat ternyata masih banyak siswa yang diam-diam membawa hp ke sekolah. itu menunjukkan bahwa siswa sudah mengalami kecanduan dalam bermedia sosial. Dengan adanya kebijakan ini, kami berharap siswa bisa lebih fokus belajar</p>
9	<p>Apa saja dampak negatif media sosial yang bapak amati terhadap siswa di sekolah ini?</p>	<p>Saat ini banyak siswa yang sudah sangat tergantung dengan media sosial, terlihat dari postingan mereka yang tidak sesuai dengan syariat Islam, seperti berjoget di TikTok atau memamerkan foto bersama pacar, bahkan ada juga yang Ketika larut malam masih onlen sosmed, itu saya ketahui karena saya lumayan banyak berteman akun sosmed dengan anak-anak di sekolah ini. Untuk mengantisipasi hal ini, kami menerapkan kebijakan larangan membawa HP ke sekolah dan melakukan razia dadakan agar aturan benar-benar ditegakkan. Selain itu, kami juga mengarahkan siswa ke kegiatan positif melalui kegiatan keagamaan seperti salat</p>

		zuhur berjamaah, infaq Jumat, dan membaca Juz 30 bersama. Kegiatan ini bukan hanya ibadah, tetapi juga cara kami agar siswa tidak mudah terpengaruh dampak negatif media sosial
10	Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam mendukung siswa agar bijak dalam menggunakan media sosial?	Ketika kami melihat masalah yang dihadapi siswa sudah cukup berat, kami biasanya memanggil orang tuanya. Kami jelaskan kondisi anak mereka dan memberikan saran tentang bagaimana orang tua bisa membantu membatasi penggunaan HP di rumah. Biasanya kami sarankan untuk membuat jadwal belajar yang jelas dan membatasi penggunaan HP pada jam-jam tertentu

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

Nama Guru : Dina Amaliah,S,Pd. I

Hari/Tanggal : 25 Februari 2025

Guru Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Sekolah : SMP N 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Peran bapak/ibu dalam mendidik dan mengedukasi siswa terkait pentingnya penggunaan media sosial yang sesuai dengan nilai nilai islam?	Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, sebagai pendidik, saya berusaha tidak hanya menyampaikan materi agama secara teori, tetapi juga mengaitkannya dengan hal hal yang dekat dengan kehidupan siswa, salah satunya adalah media sosial. Dalam pembelajaran, saya sering menanamkan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana berperilaku

		<p>yang baik di media sosial sesuai ajaran agama islam. Misalnya, saat membahas materi tentang akhlak terpuji, saya menjelaskan bahwa etika berkomunikasi di dunia nyata juga berlaku di dunia maya. saya menekankan kepada siswa untuk selalu berkata sopan, tidak menyinggung orang lain, dan tidak menyebarkan berita bohong baik itu di dunia nyata ataupun dunia maya. media sosial sekarang ini sudah menjadi bagian dari kehidupan siswa, sehingga jika mereka tidak dibekali pemahaman yang baik, dampaknya bisa sangat berbahaya.</p>
2	<p>Bagaimana Peran bapak/ibu dalam membimbing dan membina siswa agar mampu memilah konten positif dan negatif di media sosial?</p>	<p>Kalau ada siswa yang kedapatan memposting konten yang tidak pantas, saya tidak langsung memarahi di depan kelas. Biasanya saya ajak bicara baik-baik di ruang guru atau setelah jam pelajaran. Saya tanya dulu alasannya, baru saya beri pengertian bahwa apa yang mereka lakukan itu bisa berdampak buruk, bukan hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk nama baik sekolah dan keluarga. Saya juga bilang kalau sebagai pelajar, mereka harus menjaga sikap, baik di dunia nyata maupun di media sosial, Sebagai pembimbing, tugas kami bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga memastikan bahwa siswa mendapatkan bimbingan yang tepat dalam menghadapi dunia digital, Saya selalu mengajak dan membimbing mereka untuk memilih akun atau konten yang memberikan manfaat, seperti ceramah keislaman, motivasi, atau ilmu pengetahuan. Sebaliknya, saya juga membimbing mereka agar menjauhi konten yang bisa merusak moral dan akhlak mereka. Saya juga pernah meminta siswa untuk menuliskan nama akun media sosial yang Paling mereka sukai dan membahasnya secara</p>

		Bersama apakah akun yang mereka ikuti itu memberikan manfaat atau malah sebaliknya.” Sebagai pembimbing, tugas kami
3	Bagaimana peran bapak/ibu sebagai suri tauladan dalam memberikan contoh terhadap penggunaan media sosial yang bijak kepada siswa?	Sebagai guru PAI, saya selalu berusaha untuk memberikan contoh yang baik untuk siswa saya, baik itu dari segi komunikasi, berpakaian, bahkan Tindakan yang saya lakukan di media sosial. Saya tidak pernah memposting hal-hal yang mengandung unsur negatif di media sosial. Kadang, saya juga sering membagikan nasihat keislaman atau motivasi belajar di media sosial saya, supaya siswa bisa melihat bahwa media sosial bisa digunakan untuk hal yang positif. Saat di sekolah, terutama Ketika sedang mengajar saya tidak pernah membuka media sosial di depan siswa kecuali untuk keperluan edukasi. Dengan cara ini, saya ingin menunjukkan bahwa kita bisa mengontrol diri dalam menggunakan media sosial dan tidak membiarkannya mengganggu aktivitas utama
4	Bagaimana peran bapak/ibu dalam menasihati siswa untuk lebih bijak menggunakan media sosial secara positif dalam menggunakan media sosial?	Kalau saya tahu ada anak yang mulai bertingkah aneh atau suka posting-posting yang tidak pantas, biasanya saya beri nasihat secara pelan-pelan. Saya enggak langsung marah, tapi saya ajak bicara baik-baik. Saya bilang, sebagai siswa dan juga sebagai muslim, kita harus jaga sikap dan tahu batasan. Saya berusaha supaya anak-anak itu ngerti dari hati, bukan karena takut dimarahi.” “.
5	Bagaimana peran bapak/ibu sebagai dalam melakukan pendekatan dengan siswa yang terlibat penyalahgunaan media sosial?	Saya usahakan kalau ada anak yang terlihat mulai berubah sikap atau ketahuan unggah konten yang tidak sesuai, saya datang secara pribadi. Kadang saya ajak bicara saat istirahat atau setelah pulang sekolah, biar suasananya lebih tenang. Saya tidak langsung menegur, tapi lebih ke ngobrol dari hati ke hati. Saya tanya

		<p>kabarnya, kegiatan di rumah, lalu pelan-pelan masuk ke topik yang ingin saya sampaikan. Biasanya kalau pendekatannya halus, anak lebih terbuka dan tidak merasa disalahkan”</p>
6	<p>Apakah sekolah memiliki aturan atau kebijakan tertentu yang berkaitan dengan penggunaan media sosial oleh siswa? Apa peran Bapak/Ibu di dalamnya?</p>	<p>Saat ini banyak siswa yang sudah sangat tergantung dengan media sosial, terlihat dari postingan mereka yang tidak sesuai dengan syariat Islam, seperti berjoget di TikTok atau memamerkan foto bersama pacar. Untuk mengantisipasi hal ini, kami menerapkan kebijakan larangan membawa HP ke sekolah dan melakukan razia dadakan agar aturan benar-benar ditegakkan.</p>
8	<p>Bisa diceritakan kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan di sekolah dan bagaimana kegiatan itu membantu mencegah dampak negatif media sosial?</p>	<p>Selain itu, kami juga mengarahkan siswa ke kegiatan positif melalui kegiatan keagamaan seperti salat zuhur berjamaah, infaq Jumat, dan membaca Juz 30 bersama. Kegiatan ini bukan hanya ibadah, tetapi juga cara kami agar siswa tidak mudah terpengaruh dampak negatif media sosial.</p>
9	<p>Apakah Bapak/Ibu pernah menangani siswa yang mengalami masalah akibat media sosial? Jika iya, bagaimana cara Bapak/Ibu menanganinya?</p>	<p>Ketika kami melihat ada siswa yang sering mengantuk di kelas, malas mengerjakan tugas, sulit fokus saat pelajaran, atau prestasinya menurun, langkah awal yang kami lakukan yaitu mengajak siswa tersebut berbicara secara pribadi. Kami berusaha memahami masalah yang mereka hadapi,. Akan tetapi Kalau siswa sudah menunjukkan tanda-tanda kecanduan yang lebih serius, kami biasanya melibatkan Guru BP untuk melakukan konseling.</p>
10	<p>Bagaimana bentuk kerja sama Bapak/Ibu dengan orang tua dalam menangani siswa yang bermasalah karena media sosial?</p>	<p>Kemudian juga Ketika kami melihat masalah yang dihadapi siswa sudah cukup berat, kami biasanya memanggil orang tuanya. Kami jelaskan kondisi anak mereka dan memberikan saran tentang bagaimana orang tua bisa membantu membatasi penggunaan HP di rumah. Biasanya kami sarankan untuk membuat jadwal</p>

		belajar yang jelas dan membatasi penggunaan HP pada jam-jam tertentu
11	Bagaimana bentuk strategi edukatif yang dilakukan oleh bapak / ibu dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial pada siswa?	Sebenarnya sama halnya dengan apa yang telah saya sampaikan sebelumnya yang mana sebagai pendidik dan pembimbing strategi edukatif yang saya lakukan yah itu tadi hampir sama dengan peran saya sebagai pendidik dan pembimbing dimana saya biasanya mengajak siswa untuk melakukan diskusi kelompok di Dalam diskusi itu, saya meminta siswa untuk menceritakan pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial, baik yang membawa dampak positif maupun negatif. Dari situ, saya berusaha untuk membantu siswa untuk memahami bagaimana mereka bisa menghindari dampak negatif tersebut. Selain diskusi saya juga sering memberikan tugas kepada siswa berupa memposting foto atau video edukatif yang berhubungan dengan pembelajaran PAI
12	Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada siswa tentang cara menggunakan media sosial secara sehat? Bisa diceritakan bagaimana bentuknya?	Setiap setahun sekali sekolah kami mengadakan program penyuluhan untuk mencagan anak anak agar tidak mudah terdampak negative dari media sosial.
13	Apakah menurut Bapak/Ibu apakah orang tua siswa turut andil dalam mengontrol penggunaan media sosial anaknya? Apakah dukungan dari orang tua sudah cukup?	Salah satu masalah yang paling sering kami lihat itu kurangnya perhatian orang tua ke anak-anak mereka, khususnya soal main HP di rumah. Banyak siswa yang tidur larut karena main HP, terus besoknya ngantuk di kelas. Waktu kami panggil orang tuanya, mereka malah kaget nggak tahu anaknya biasa tidur malam karena main HP. Biasanya karena orang tuanya sibuk kerja juga, jadi kurang sempat ngawasin.

14	Menurut bapak/ ibu Sejauh mana pengaruh lingkungan dan teman sebaya menjadi hambatan dalam mengantisipasi dampak negative media sosial?	Terus pengaruh teman sebaya juga kuat banget. Misalnya, ada anak yang awalnya udah mulai paham, tapi karena temennya rame bahas TikTok atau game baru, ya akhirnya ikut-ikutan lagi. Ini yang bikin tantangan, soalnya kita di sekolah nggak bisa ngawasin terus, apalagi di luar jam pelajaran
15	Apakah siswa sudah cukup sadar akan dampak negatif media sosial? Apa yang menjadi kendala utama dalam meningkatkan kesadaran mereka?	Nah, selain itu, banyak juga siswa yang belum sadar soal dampak negatif media sosial. Udah sering kami kasih pemahaman, kasih contoh kasus juga, tapi masih banyak yang anggap media sosial itu cuma hiburan aja. Mereka dengerin sih, tapi tetap aja pakai media sosial berlebihan di luar sekolah.

WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Dira Junita

Hari/Tanggal : 06 Maret 2025

Kelas : VII A

Sekolah : SMP N 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja jenis media sosial yang siswa gunakan,serta seberapa sering siswa menggunakannya dalam sehari ?	“Saya mempunyai akun Instagram, whatsapp, facebook,Tiktok dan youtube tapi untuk youtube jarang saya gunakan
2	Apa saja dampak negatif yang siswa rasakan dari penggunaan media sosial?	Saya sering menggunakan media sosial tanpa terlalu memperhatikan manfaat atau dampaknya. Saya suka menonton konten-konten lucu di TikTok. Saya juga sering mengikuti akun-akun selebgram yang sering memamerkan gaya hidup mewah. Waktu saya banyak terbuang hanya

		untuk scrolling tanpa tujuan yang jelas. Waktu itu saya sering kena tegur karena nilai saya turun. Ternyata itu karena saya terlalu banyak main media sosial, terutama nonton video dan main game. “Jujur saya hanya menggunakan media sosial untuk hiburan, seperti menonton TikTok atau bermain game.
3	Bagaimana cara Guru PAI mengajarkan siswa agar tidak terpengaruh konten negatif di media sosial?	. Guru PAI sering sekali mengajak kami untuk memilih akun atau konten yang memberikan manfaat, seperti ceramah keislaman, motivasi, atau ilmu pengetahuan. Pernah Suatu hari, dalam pelajaran PAI, kami diminta untuk menuliskan akun-akun yang sering kami ikuti di media sosial, lalu mendiskusikan apakah akun-akun tersebut memberi manfaat atau justru membawa dampak negatif.”
4	Apakah Guru PAI pernah mengajarkan tentang bagaimana cara menggunakan media sosial dengan bijak ?	. Guru PAI Selalu mengajarkan kami tentang adab baik itu di dunia nyata maupun di dunia maya. Guru PAI sering mengaitkan materi pembelajaran dengan etika dalam berkomunikasi, dan juga Guru PAI selalu menakankan kepada kami untuk selalu menjaga adab dalam bermedia sosial
5	Menurut siswa apakah guru PAI memberikan contoh yang baik dalam menggunakan media sosial dengan bijak ?	Saya sering melihat postingan Ibu Dina di WhatsAp. Beliau sering membagikan hadits-hadits atau kata-kata motivasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Saya juga pernah memperhatikan beliau Saat istirahat, beliau lebih banyak mengobrol dengan siswa atau membaca buku daripada sibuk bermain HP
6	Apakah Guru PAI pernah memberikan nasihat terkait penggunaan media sosial?	Saya pernah ditegur Bu Dina karena postingan saya. Tapi beliau enggak marah-marah, cuma kasih nasihat. Katanya, kita harus bisa jaga nama baik diri sendiri dan sekolah. Saya jadi mikir, terus hapus postingan itu.

		<p>Saya merasa dinasehati, bukan dimarahi, jadi enggak malu juga.”¹²⁶</p> <p>Guru juga pernah memberikan kami tugas untuk membuat video islami kemudian di posting di akan media sosial kami</p>
9	<p>Apakah di Sekolah Siswa diperbolehkan membawa HP? Dan Apakah siswa pernah mengalami Razia hp di sekolah? Jika iya bagaimana perasannmu tentang hal tersebut? Serta apakah di sekolah mempunyai program keagamaan?</p>	<p>kami dilarang membawa handphone ke sekolah, sebenarnya kami merasa agak keberatan karena kami tidak diperbolehkan membawa HP ke sekolah, Jujur saya dulu pernah coba bawa HP diam-diam, tapi akhirnya ketahuan pas ada Razia, HP saya disita sementara, terus saya juga dapat teguran. Disekolah kami juga ada program program keagamaan seperti soplat zuhur berjamaah, infaq jumat dan tadarus juz</p>
10	<p>Jika ada siswa yang mengalami dampak negatif dari media sosial, seperti kecanduan, apakah guru Pai pernah memberikan bimbingan atau arahan?</p>	<p>Waktu itu saya sering kena tegur karena nilai saya turun. Ternyata itu karena saya terlalu banyak main media sosial, terutama nonton video dan main game yang membuat saya malas dan ngantuk Ketika di sekolah. Guru PAI kemudian mengajak saya bicara dan memberi saran supaya saya membatasi waktu bermain HP. saya dulu pernah konseling karena saya malas belajar. Waktu konseling, Guru BP banyak ngobrol sama saya dan membantu saya memahami penyebab saya malas belajar. Saya juga diajari cara mengatur waktu dan menghindari kebiasaan terlalu lama main HP. dulu pernah ada teman saya yang orang tuanya dipanggil ke sekolah karena dia sudah hampir 2 minggu tidak masuk sekolah dan ternyata salah satu penyebabnya karena dampak negatif dari media sosial</p>

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : 6 – 20 Maret 2025

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Sekolah : SMP N 1 MERAPI SELATAN KABUPATEN LAHAT

Aspek aspek yang di observasi	Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Menjelaskan pentingnya penggunaan media sosial yang bijak termasuk dampak positif dan negatifnya	✓	
2. Memberi contoh penggunaan media sosial yang baik	✓	
3. Membimbing siswa dalam penggunaan media sosial dan	✓	
4. membimbing siswa dalam menghadapi dampak negatif media sosial	✓	
5. Menggunakan strategi khusus untuk mengantisipasi dampak negatif media sosial	✓	
6. Menghadapi hambatan dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial	✓	

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMP N 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat
2. Visi dan misi sekolah SMP N 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat
3. Keadaan guru dan pegawai
4. Keadaan siswa
5. Keadaan sarana dan prasarana
6. Dokumentasi wawancara kepala sekolah, guru pai, siswa dan orang tua murid
7. Dokumentasi

Lampiran 1 SK Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : **662** Tahun 2024
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama : 1. **Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd** 19641011 199203 1 002
2. **Ummul Khair, M. Pd** 19691021 199702 2 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Hediani**
N I M : **21531062**
JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru PAI Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Media Sosial Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat.**

Kedua : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

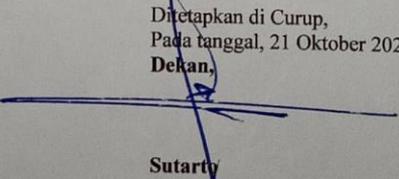
Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 21 Oktober 2024
Dekan,


Sutarty

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 2 SK Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

IAIN CURUP

07 Februari 2025

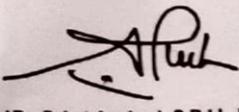
Nomor : 115 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Lahat

Assalamualaikum Wr. Wb
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Hediani
NIM : 21531062
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Media Sosial Pada Siswa
Di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat.
Waktu Penelitian : 07 Februari 2025 s.d 07 Mei 2025
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka Biro AUAK
4. Arsip

Lampiran 3 Izin Penelitian dari PTSP

**PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Kolonel H. Barlian Talang Kapuk Lahat Telp. 0731-321703
Email : perizinan.lahat@yahoo.co.id / website : www.perizinan.lahatkab.go.id
LAHAT PROVINSI SUMATERA SELATAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 503/91 /PM&PTSP/2025

Dasar : Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup
Fakultas Tarbiyah Nomor : 115/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025 Tanggal 07 Februari 2025
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Dengan ini Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lahat
memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Nama : HEDIANI
NIM : 21531062
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Media Sosial
Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat.
Waktu Penelitian : 07 Februari 2025 s.d 07 Mei 2025
Tempat Penelitian : SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Lahat, 20 Februari 2025
an. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN LAHAT
KASUBBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN


N. AGUS RIFANI, SE.,MM
Penata-10/c
NIP. 08132010011003

Lampiran 4 Hasil Chek Plagiasi Dari Prodi

Hediani

ORIGINALITY REPORT

33%

SIMILARITY INDEX

31%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	3%
2	repositori.iain-bone.ac.id Internet Source	2%
3	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	2%
4	www.slideshare.net Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	jopspe.uho.ac.id Internet Source	1%
7	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
10	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
11	ummaspul.e-journal.id Internet Source	1%
12	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Mediani
NIM	2.153.10.62
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
PEMBIMBING II	Ummu Khair, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Peran Guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif Media Sosial pada siswa di Smp negeri 1 merapi Sarakah Kabupaten Lahat.
MULAI BIMBINGAN	19/12/2021
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	19/12-2021	BAB I. Perjelas lambungkan data pra publik	/
2.	20/12-2021	BAB II. Legha pi teori dari kerapi ahli	/
3.	6/1-2024	BAB III. Kisi-kisi pengabdian teori	/
4.		Daftar pustaka sarakah pengujuh	/
5.	15/1-2025	Legha pi instrumen penelitian 1	/
6.	22/1-2025	instrumen W-W	/
7.	23/1-2025	Acc Melakuban penelitian	/
8.	15/2-2025	Perjelas dari penelitian 1	/
9.	28/4-25	Legha pi Abstrak.	/
10.	30/4-25	Legha pi lampiran lampiran.	/
11.	16/5-25	Acc Mendaftar ujian	/
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,


Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196410111992031002


Ummu Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001

Lampiran 6 Surat Rekomendasi Dari Fakultas SK

Lamp : 1 Berkas proposal penelitian
Perihal : *Permohonan Peneberbitan SK Pembimbing Skripsi*

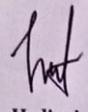
KepadaYth.
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh
Salam hormat Teiring do'a semoga Segala aktifitas bapak/Ibu dalam membimbing dan curahan Allah SWT.SBaya yang bertanda tangan di bawah ini:

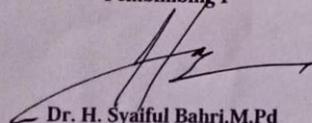
Nama : Hediani
NIM : 21531062
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Media Sosial Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat

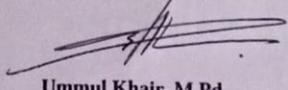
Berkenanan dengan telah selesainya seminar proposal penelitian skripsi.bersama ini saya mohon kiranya bapak/ibu berkenan menerbitkan SK Pembimbing Skripsi.
Demikianlah surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak/Ibu dapat mengabulkannya. Atas kesediaan dan perhatiannya saya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamual'aikum warahmatullahi wabarakaatuh

Curup,21 Oktober 2024
Pemohon

Hediani
NIM. 21531062

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196410111992031002

Pembimbing II

Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001

Lampiran 7 Surat keterangan sudah Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT**
SMP NEGERI 1 MERAPI SELATAN
TERAKREDITASI A
Jalan. Kol.H. Abdul Lani Km.17 Desa Suka Merinda, Kec. Merapi Selatan Kab. Lahat, Kode Pos 31471
Pos - el : smpn1merapiselatan18@gmail.com
PROVINSI SUMATERA SELATAN

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3 /25 / SMP.1/P&K/2025

Berdasarkan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor : 115/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025 Tanggal 07 Februari 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian dan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tanggal 20 Februari 2025 Perihal Surat Keterangan Penelitian, . maka dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat, menerangkan bahwa :

Nama : HEDIANI
NIM : 21531062
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam mengantisipasi Dampak Negatif Media Sosial Pada Siswa di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat

Memang benar telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 1 Merapi Selatan , tanggal 24 Februari 2025 s.d 22 Maret 2025 .

Demikian, surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Merapi Selatan, 22 Maret 2025
Kepala Sekolah,

S.UHUR, S.Pd.
NIP. 19670830 198710 1 001





Lampiran 8 Surat sudah Wawancara

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini .

Nama : Subur,S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Hediani

Nim : 21531062

Fakultas /Prodi: Tarbiyah / PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun Skripsi yang berjudul “ *Peran Guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif Media sosial pada sisiwa di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat*”

Demikianlah surat ketengan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Merapi Selatan, 22 Maret 2025
Kepala Sekolah,

SUBUR, S.Pd.
NIP. 19670830 198710 1 001

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dina Amaliah, S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Hediani

Nim : 21531062

Fakultas / Prodi: Tarbiyah / PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun Skripsi yang berjudul “ *Peran Guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif Media sosial pada siswa di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat*”

Demikianlah surat ketengan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Maret 2025



Dina Amaliah, S.Pd.I

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci okta zahira

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Hediani

Nim . 21531062

Fakultas /Prodi: Tarbiyah / PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun Skripsi yang berjudul "*Feran Guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif Media sosial pada sisiwa di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat*"

Demikianlah surat ketengan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Maret 2025



Suci okta zahira

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aren puspita mayang sari

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Hediani

Nim : 21531062

Fakultas /Prodi: Tarbiyah / PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun Skripsi yang berjudul "*Peran Guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif Media sosial pada siswa di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat*"

Demikianlah surat ketengan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Maret 2025


Aren puspita mayang

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini .

Nama : Dira Junita

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Hediani

Nim : 21531062

Fakultas /Prodi: Tarbiyah / PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun Skripsi yang berjudul "*Peran Guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif Media sosial pada siswa di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat*"

Demikianlah surat ketengan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Maret 2025


Dira junita

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salsa Apriani

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Hediani

Nim : 21531062

Fakultas /Prodi: Tarbiyah / PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun Skripsi yang berjudul "*Peran Guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif Media sosial pada siswa di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat*"

Demikianlah surat ketengan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Maret 2025



Salsa Apriani

DOKUMENTASI FOTO PROSES KEGIATAN WAWANCARA DAN OBSERVASI



Gambar 5.1 Wawancara Kepala Sekolah SMP N 1 Merapi Selatan



Gambar 5.2 Wawancara Guru PAI (Informan Utama)



Gambar 5.3 Wawancara Waka Kesiswaan



Gambar 5.4 Wawancara TU



Gambar 5.5 Wawancara Peserta Didik



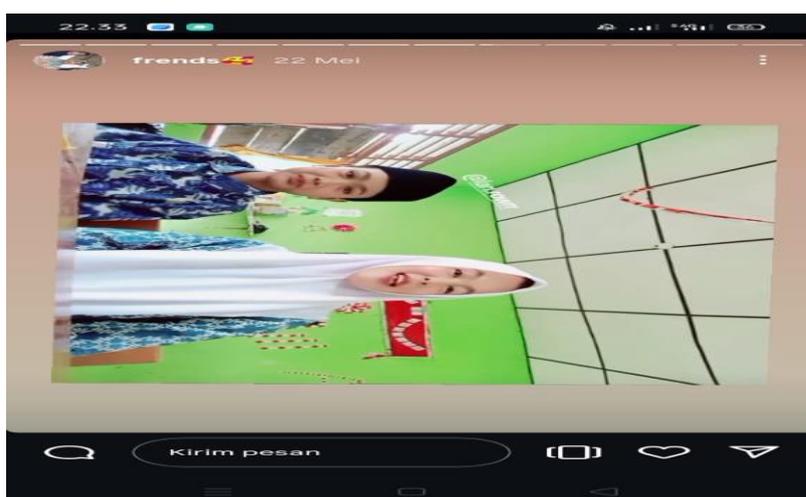
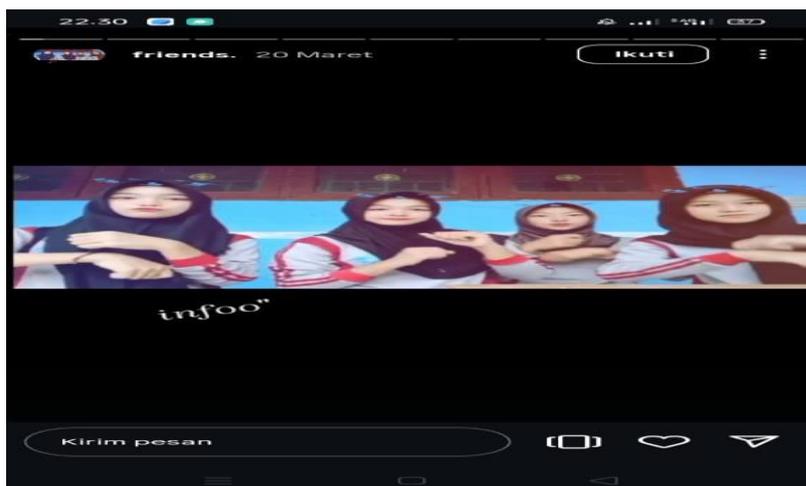
Gambar 5.6 Wawancara Peserta Didik



Gambar 5.7 Wawancara Peserta Didik



Gambar 5.8 Wawancara Peserta Didik



Gambar 5.9 Dampak Negatif Medsos



Gambar 5.10 Ngaji Pagi



Gambar 5. 11 Sholat Berjamaah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hediani dilahirkan di Suka Merindu Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat pada tanggal 13 Januari 2003, anak Kedua dari pasangan Bapak Erpan dan Ibu Misri. Pendidikan dasar yang pernah ditempuh oleh penulis adalah SDN 02 Merapi Selatan diselesaikan pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke MTs Al Fatah Lahat yang selesai pada tahun 2018 dan dilanjutkan di MAN 1 Lahat yang selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di IAIN Curup Fakultas Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Subhanahuwata'ala dan disertai doa Ibu dan bapak dalam menjalani aktivitas akademik diperguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Curup penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial pada siswa di SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat.